

**PELAYANAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANAK TERLANTAR DI PANTI ASUHAN
DHARMO YUWONO PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**Rizqi Nurrohman
NIM. 1817104033**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Nurrohman
NIM : 1817104033
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PELAYANAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK
TERLANTAR DI PANTI ASUHAN DHARMO
YUWONO PURWOKERTO**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Puwokerto, 6 Januari 2023

Yang Menyatakan



Rizqi Nurrohman
Nim.1817104033

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

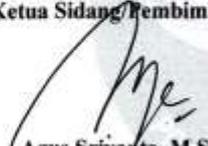
PENGESAHAN Skripsi Berjudul

**PELAYANAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK
TERLANTAR DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO**

Yang disusur oleh **Rizqi Nurrohman**, NIM. 1817104033 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

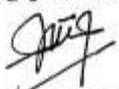
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Agus Srivanto, M.Si.
NIP. 1975090/199903 1 002


Muh. Hikamuddin Suvuti, M.Si.
NIP.-

Penguji Utama


Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, ..25..1..2023..
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

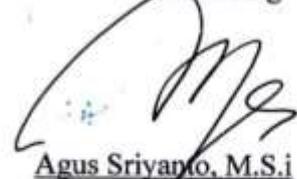
Nama : Rizqi Nurrohman
NIM : 1817104033
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PELAYANAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK
TERLANTAR DI PANTI ASUHAN DHARMO
YUWONO PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Januari 2023

Pembimbing



Agus Sriyanto, M.S.i
NIP. 197509071999031002

MOTTO

عن جابر قال : قال رسول الله ﷺ : المؤمن يألف ويؤلف، ولا خير فيمن لا يألف،

ولا يؤلف، وخير الناس أنفعهم للناس

Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepada saya sampai pada detik ini, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan saya. Selanjutnya sholat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang diharapkan barokah syafa'at-Nya di dunia serta di akhirat nantinya.

Dalam hal ini saya merasa bersyukur dengan selesainya tugas akhir dari perkuliahan saya dengan terselesainya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah mensupport dalam kehidupan saya dan dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih saya persembahkan kepada :

1. Bapak Warto dan Ibu Endrik selaku orang tua saya yang tanpa hentinya memberikan kasih sayang, dukungan serta do'a nya
2. Afivah Khabibatur Rahmah selaku adik kandung saya, yang selalu medo'akan saya serta selalu memberikan motivasi
3. Dita Widyasari yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.

**PELAYANAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANAK TERLANTAR DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**

RIZQI NURROHMAN
NIM. 1817104033

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pelayanan sosial panti asuhan merupakan bentuk usaha penanganan melalui pemberian pelayanan oleh panti asuhan kepada seseorang yang mengalami disfungsi sosial, mengalami permasalahan dan hambatan dalam kebutuhan hidup. Dalam hal ini pelayanan diberikan kepada anak terlantar bertujuan supaya anak dapat memperoleh kesempatan yang sama dengan anak yang lainnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan masa depannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi serta mengetahui mengenai pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, data-data pada penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, untuk subjek pada penelitian ini yaitu Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono, Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono dan anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dapat diberikan secara baik, mulai dari pemberian pemenuhan sandang, pangan dan papan serta diberikan pelatihan guna mendukung bakat dan minat anak untuk menjadi bekal hidupnya. Namun dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi dalam pemenuhan serta pelatihan dengan diberikan kepada anak sesuai minat dan potensi yang dimiliki anak.

Kata kunci : Pelayanan Sosial, Panti Asuhan, Kesejahteraan Sosial.

**SOCIAL SERVICES IN INCREASING THE WELFARE OF
NEIGHBORHOOD CHILDREN AT DHARMO
YUWONO PURWOKERTO ORPHANAGE**

RIZQI NURROHMAN
NIM. 1817104033

**Islamic Community Development Study Program
Counseling and Community Development Major, Dakwah Faculty
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Orphanage social services are a form of handling efforts through the provision of services by orphanages to someone who experiences social dysfunction, experiences problems, and obstacles in the necessities of life. In this case, the services given to neglected children are aimed so that children can get the same opportunities as other children in their growth and development of children to prepare for their future. The purpose of this research is to provide information and find out about social services in improving the welfare of neglected children at the Dharmo Yuwono Purwokerto Orphanage.

In this study using a qualitative research method descriptive approach, the data in this study were obtained using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion. The object of this study is social services at the Dharmo Yuwono Purwokerto Orphanage, for the subjects in this study namely the Chairperson of the Dharmo Yuwono Orphanage Foundation, the Leaders of the Dharmo Yuwono Orphanage and the children of the Dharmo Yuwono Orphanage.

The results of this study indicate that social services in improving the welfare of neglected children at the Dharmo Yuwono Orphanage can be provided properly, starting from providing clothing, food, and shelter as well as training to support children's talents and interests to become a provision for their life. However, in this case, it is necessary to improve the fulfillment and training given to children according to their interests and potential of the children.

Keywords: Social Services, Orphanages, Social Welfare.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil'amin, puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW sebagai penuntun dan pemberi syafa'at bagi seluruh umat manusia. Skripsi dengan judul "Pelayanan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto". Ini Merupakan sebuah karya ilmiah yang dibuat dari berbagai macam sumber serta dukungan dari berbagai macam pihak. Oleh itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kedua orang tua (Bapak Warto dan Ibu Endrik) yang selalu memberikan support dukungan dan do'a nya sampai saat ini.
9. Adik Afivah Khabibatur Rahmah yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman teman Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, terkhusus buat angkatan 2018.
11. Seluruh keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia terkhusus Rayon Dakwah Purwokerto.
12. Keluarga besar Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi Panti Asuhan.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu. yang telah memberikan dukungan serta do'a nya, sehinggann penulis dapat menyelesaikan tugasnya.

Akhir kata, penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan syukur dan terimakasih, semoga untuk semuanya dapat diberi imbalan yang baik dari Allah SWT, Karena telah berkenan memberikan dukungan do,a dan motivasinya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini.

Puwokerto, 5 Januari 2023

Yang Menyatakan



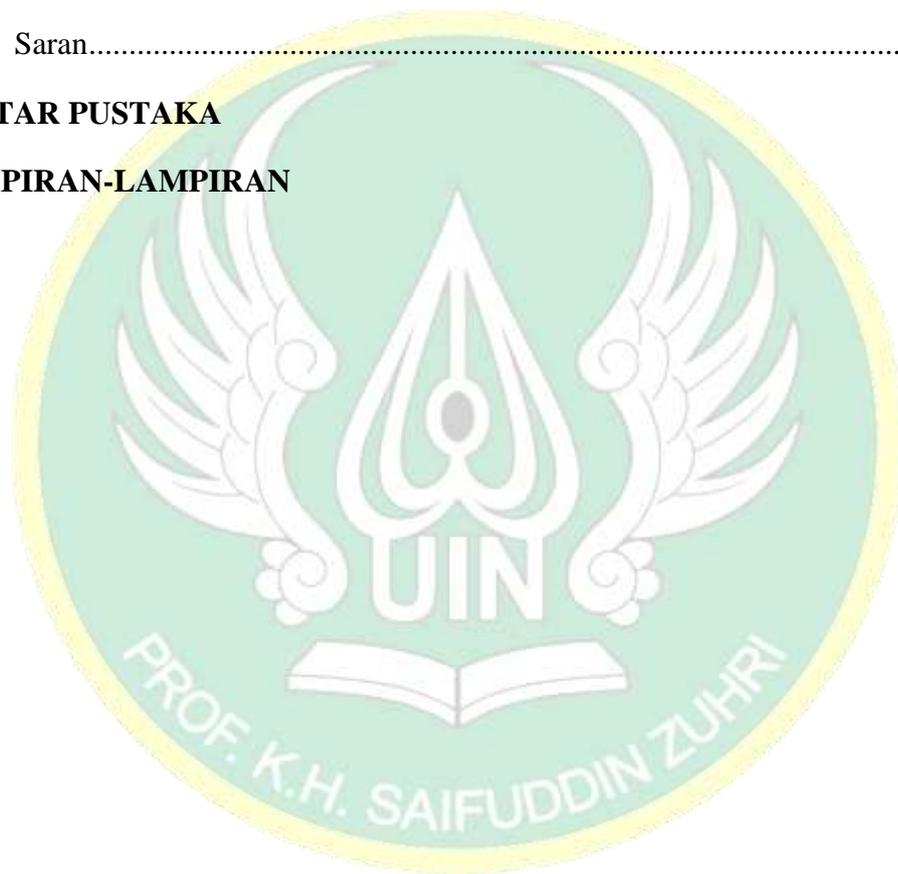
Rizqi Nurrohman
Nim. 1817104033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat	14
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II	
LANDASAN TEORI	22
A. Konsep Pelayanan Sosial	22
1. Pengertian Pelayanan Sosial	22
2. Jenis Pelayanan Sosial	24

3. Fungsi Pelayanan Sosial	24
4. Standar Pelayanan Sosial Anak	25
B. Konsep Kesejahteraan sosial.....	27
C. Konsep Panti Asuhan	29
1. Pengertian Panti Asuhan	29
2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan	29
3. Prinsip Panti Asuhan.....	30
BAB III	
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik analisis data.....	38
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	40
1. Riwayat Singkat Panti Asuhan Yatim Piatu Terlantar Dharmo Yuwono Purwokerto	40
2. Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	42
3. Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono	46
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	48
5. Program Kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	51
6. Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.....	53
7. Latar Belakang Anak Asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	54
8. Gambaran Kondisi Kesejahteraan Anak Terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	55
9. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	57

10. Jadwal Kegiatan harian Kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.....	59
B. Pelayanan Sosial Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	61
C. Analisis Data	83
BAB V	
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 JUMLAH ANAK ASUH PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO
- Tabel 2 DATA TENTANG ANAK ASUH PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO
- Tabel 3 JADWAL RUTINAN KEGIATAN ANAK ASUH DALAM PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOERTO
- Tabel 4 ASPEK PEMENUHAN KEBUTUHAN JASMANI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO
- Tabel 5 ASPEK PEMENUHAN ROHANI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWKERTO
- Tabel 6 JADWAL KEGIATAN KELAS TARI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO
- Tabel 7 KEGIATAN PELATIHAN PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Foto Dokumentasi

Lampiran 3 Blangko Bimbingan

Lampiran 4 Rekomendasi Munaqoshah

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian dari pembangunan sosial, pembangunan kesejahteraan sosial termasuk bagian integral dari pembangunan sosial dibidang pendidikan, kebudayaan, dan kesejahteraan sosial.¹ Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan upaya terarah dan terencana yang meliputi berbagai bentuk pelayanan sosial serta intervensi sosial untuk dipenuhinya kebutuhan manusia, baik dalam mengatasi dan mencegah permasalahan sosialnya. Tujuan dari Pembangunan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan keadaan kesejahteraan pada lingkup sosial yang merata, adil serta terlaksananya suatu sistem kesejahteraan sosial yang melembaga dan mapan sebagai salah satunya piranti kelangsungan hidup masyarakat Indonesia dalam rangka menjadikan suatu bangsa yang mandiri, maju, dan sanggup mencukupi hidupnya selaras akan standar kemanusiaan.

Kesejahteraan sosial ini adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan spiritual, sosial, serta material dari warga negara supaya bisa hidup layak juga dapat memberi pengembangan diri, sehingga bisa menjalankan fungsi sosialnya. Dari bentuk kegiatan kesejahteraan sosial dan pelaksanaan usaha yang dijalankan secara profesional mencakup: perumusan kebijakan dan perencanaan program kesejahteraan sosial, pengadministrasian dan pengelolaan kelembagaan kesejahteraan sosial, potensi dan sumber kesejahteraan sosial, pembangunan nilai-nilai, penyantunan dan bimbingan sosial, serta penyuluhan sosial.

Undang-Undang RI Nomer 6 tahun 1974 mengenai ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial memberikan batasan kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, mental maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir

¹ Edi Suharto, “*Analisis Kebijakan Publik*”, (Bandug: Alfabeta, 2020), 46.

dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut, perlu adanya peran dari masyarakat baik perorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, yang kemudian kementerian sosial menyebutkan dengan istilah Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang mempunyai peran serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung serta memperkuat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. PSKS tersebut merupakan mitra pemerintah yang bertujuan menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS tersebut adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang terdapat hambatan, kesulitan, atau gangguan, sehingga memungkinkan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik dari jasmani, rohani, maupun sosialnya secara memadai dan wajar.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terdiri dari 26 jenis PMKS salah satunya yaitu anak terlantar. Berdasarkan rekap data di Banyumas pada tahun 2016 anak terlantar yang ada di Banyumas berjumlah 599 laki-laki dan 387 perempuan.² Dalam penanganan PMKS, terdapat Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang akan mewujudkan kemakmuran sosial, baik itu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang nantinya dapat berperan serta untuk menciptakan, melindungi, mendukung serta menguatkan penerapan kesejahteraan sosial. Mengenai ini Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) salah satunya adalah potensi sumber kesejahteraan sosial yang sangatlah dibutuhkan untuk ikut berperan serta dalam menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial. Banyumas

² Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, "*Sistem Informasi Panti Sosial di Kabupaten Banyumas*", (Banyumas: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2018), 7.

sendiri terdapat 24 Lembaga Kesejahteraan Sosial yang terdiri dari Panti Sosial Lanjut Usia, Panti Sosial Anak serta Panti Rehabilitas Korban Napza.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia terkait definisi anak secara etimologis adalah manusia yang belum dewasa maupun manusia yang masih kecil. Merujuk UU mengenai Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 terkait pembaharuan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 (berikutnya dinamakan sebagai UU Perlindungan Anak), berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak, Anak adalah seorang individu dengan usia yang belum 18 (tahun), termasuk anak yang masih ada didalam kandungan.

Terlantar dari asal kata lantar yang mempunyai arti tidak terurus, tidak terpelihara, dan terbengkalai. Pada umumnya bentuk anak terlantar ditemukan dalam kondisi pemulung, pembantu rumah tangga (PRT), buruh pabrik, anak jalanan, pemaksaan anak menjadi pengemis atau pengamen, tidak memperoleh perawatan kesehatan yang memadai, kurang gizi, ataupun gizi buruk, dan jenis pekerjaan lainnya yang memberi bahaya akan tumbuh kembang anak. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang membiarkan anaknya, bisa termasuk seseorang yang melantarkan anak, misal anaknya meminta uang dijalan.

Merujuk Literatur Internasional, umumnya ketelantaran anak dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni:

1. Ketelantaran yang dikarenakan adanya hubungan dalam keluarga tidak normal, ketidakmengertian orang tua/keluarga, gangguan jiwa, atau kesengajaan.
2. Ketelantaran yang dikarenakan adanya keadaan ekonomi keluarga yang miskin, namun hubungan dengan keluarga normal.

Seorang anak dianggap terlantar tidak karena ia sudah tidak mempunyai salah satu orangtuanya atau keduanya. Anak terlantar merupakan anak-anak karena tidak bisa dipenuhinya kebutuhan dasar secara wajar, baik jasmani, sosial, ataupun rohani. Terlantar disini pula dalam artian saat hak-hak anak mendapat pendidikan secara layak, hak-hak anak tumbuh kembang

secara wajar, serta hak mendapat layanan kesehatan memadai tidak dipenuhi dikarenakan baik itu kesengajaan, ketidakmampuan, ketidakmengertian orang tua, ataupun kelalaian. Sehubungan dengan perlindungan HAM, hak asasi anak kembali menjadi perhatian selama ini yang belum mendapatkan perhatian serius mengingat masih banyak kasus-kasus yang terjadi pada anak di Indonesia.

Panti asuhan anak dibutuhkan untuk mengatasi masalah sosial untuk anak-anak. Disamping menempuh pendidikan formal, anak-anak pula memperoleh keterampilan dan bimbingan lain misalnya bimbingan kewiraswastaan, keterampilan kerja, olahraga, sopan santun, kebersihan, kesehatan, kesenian, dan keagamaan. Allah SWT dalam firmanNya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(النساء: ٩)

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S An-Nisa:9).

Dengan firman Allah SWT diatas dapat diketahui bahwa anak merupakan generasi penerus bagi suatu bangsa. Maka dengan hal tersebut perlu adanya untuk mereka melakukan persiapan dan pengarahan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lebih maju, sejahtera, mandiri, sehat jasmani dan rohani. Anak nantinya sebagai sumber daya yang berkualitas dan mampu berhadapan dengan tantangan yang terjadi di masa depan. Masa anak-anak adalah proses pertumbuhan, baik jiwa ataupun fisik, sehingga yang ideal untuk anak-anak harus terhindar dari aktivitas yang mengganggu pertumbuhan tersebut. Maka dari itu perlu adanya penjaminan untuk anak-anak akan hak-haknya misal: perawatan kesehatan , bermain, juga memperoleh pendidikan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dengar yang namanya pelayanan, baik itu pelayanan di tempat perbelanjaan, rumah ibadah, sekolah, ataupun di rumah sakit. Merujuk dari KBBI, definisi pelayanan adalah:

1. Dalam hal cara memberi pelayanan
2. Upaya memberi pelayanan orang lain dengan mengharap imbalan (uang atau jasa)
3. Kemudahan yang diberikan berkenaan dengan barang atau jasa.

Panti Sosial merupakan lembaga pelayanan yang bertugas dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali secara wajar.³ Selanjutnya ada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang disingkat dengan LKSA, ini merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk melalui pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan perlindungan dan pelayanan pengasuhan terhadap anak baik yang berposisi di dalam maupun di luar dari lembaga kesejahteraan sosial.

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga pemberi pelayanan sosial yang dibangun oleh masyarakat ataupun pemerintah, yang tujuannya untuk memberi bantuan baik kepada kelompok ataupun individu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.⁴ Didalam Panti Asuhan merupakan rumah atau tempat perawatan dan pemeliharaan masyarakat yang mengalami disfungsi sosial yang mengakibatkan masyarakat tersebut di masukkan dalam Panti Asuhan.

Panti Asuhan Anak merupakan rumah atau tempat perawatan dan pemeliharaan anak yang mengalami disfungsi sosial. Berdasarkan data di biro pusat statistik dan departement sosial di Indonesia, Panti Asuhan berada dibawah pengawasan dinas sosial menemukan jumlah anak telantar dengan usia 6 – 18 tahun pada tahun 2006 hingga pada capaian 2.815.393 anak,

³ Pasal 5 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*.

⁴ Departemen Sosial Republik Indonesia, "*Acuan Umum Pelayanan Panti Asuhan Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*", (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), 5.

mencapai 518.296 dari balita terlantar, sebanyak 182.408 dari anak perlakuan salah, 232.894 dari anak jalanan, serta 295.763 dari anak jalanan, dimana perinciannya sebanyak 492.281 jiwa yang tinggal di kota serta 2.275.348 jiwa dari daerah pedesaan. Sementara yang termasuk rawan ketelantaran diprediksikan pada capaian 10.322.764, dimana perinciannya sebanyak 2.996.253 jiwa yang tempat tinggalnya di perkotaan serta 7.326.421 jiwa yang di pedesaan. Keadaan tersebut menuntut upaya dan perhatian pemerintah untuk upaya menciptakan sistem perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak secara lebih representatif untuk tumbuh kembang anak.

Panti sosial bertugas melakukan rehabilitas kepada anak terlantar, didalam rehabilitasinya terdapat layanan-layanan yang diberikan dalam bentuk perawatan dan pengasuhan, pelayanan aksesibilitas dan memberikan bimbingan-bimbingan kepada anak terlantar. Dalam pemberian layanan saat rehabilitas tentunya membutuhkan operasional prosedur supaya dalam pelaksanaannya supaya tidak melenceng dari yang sudah dicita-citakan atau dikonsepkan untuk bisa diberikan secara baik dan benar, standar operasional prosedur ini meliputi beberapa tahap :

1. pendekatan awal
2. assesment
3. perencanaan intervensi
4. intervensi
5. evaluasi, rujukan dan terminasi

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Panti ini menerapkan perannya terhadap pembinaan anak-anak panti dari menyantuni, mengasuh serta mendidik. Anak yang berada didalam panti termasuk anak terlantar dan anak yatim, piatu maupun yatim piatu, dilatarbelakangi dengan berbagai permasalahan diantaranya yaitu kedisfungsian sosial keluarga yang kemudian mengakibatkan kemiskinan, keterlantaran, perceraian hal tersebut

menjadikan anak tidak memperoleh haknya. Anak-anak didalam panti berasal dari berbagai daerah yang terdapat di sekitar Kabupaten Banyumas akan tetapi kebanyakan anak yang berada di panti berasal dari daerah purwokerto itu sendiri.

Tabel 1 JUMLAH ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO

Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah Anak	%
	Perempuan	Laki-laki		
SMP	11	3	14	53,8%
SMA	9	3	12	46,2%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

Dalam proses pelayanan sosial yang dilakukan Panti Asuhan Dharmo Yuwono program dijalankan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, minimal dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dilaksanakan dan terpenuhi, termasuk dikebutuhan pendidikan anak dan kesehatan anak diperhatikan, jika terdapat anak yang sakit maka akan diperiksa melalui PPPK ataupun pemeriksaan ke dokter, dan ada refreshing anak melalui acara piknik yg dilakukan minimal setahun sekali, serta diperlukan pemenuhan hubungan keluarga dengan cara dipertemukannya anak dengan orang tua bagi yang mempunyai orang tua untuk memberi kesempatan anak bertemu keluarga ataupun orang tuanya di panti, secara berkala diperbolehkan pulang kerumah.

Program yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono kepada anak-anak panti, diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan gizi anak.
2. Pemenuhan pendidikan anak dengan mencarikan sekolah formal seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), MAN (Madrasah Aliyah Negeri) kepada anak asuh.

3. Memberikan kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang melalui kegiatan ekstra kurikuler, di sekolah adalah pilihan si anak, maupun di rumah : seni tari maupun beladiri.
4. Pembentukan karakter, melalui kegiatan sehari-hari maupun bimbingan motivasi dan spiritual.

Dilaksanakannya program-program tersebut guna memenuhi kebutuhan anak, dalam perencanaannya program tersebut bertujuan untuk pemenuhan gizi anak dengan dibuatkan menu harian yg memenuhi kebutuhan hidup empat sehat lima sempurna. Dalam pemenuhan pendidikan anak pihak panti membantu dengan mencari sekolah untuk anak. Untuk pendidikan spiritual diadakan guru khusus untuk mengajarkan anak dalam baca tulis al-Qur'an, fiqih dan hafalan. Kemudian untuk motivasi secara berkala diadakan pertemuan antara anak dengan pengurus dan pengasuh.

Pelayanan sosial bagi anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono bertujuan agar anak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak yang lainnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan masa depannya. Proses pengasuhan didalam panti kepada anak dilakukan seperti sebuah keluarga di laksanakan oleh pihak pengasuh juga dibantu para pengurus yang ada di Panti Asuhan. Pengurus Panti Asuhan adalah mereka yang bekerja didalam panti asuhan yang mana mereka sudah terlatih dan berpengalaman dalam pemberian pelayanan sosial anak. Pelayanan yang diberikan meliputi segala aspek kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan, papan, pendidikan formal, pendidikan informal, serta kebutuhan khusus lainnya yang diperlukan anak nantinya supaya dapat melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat.

Pelaksanaan terminasi anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dilakukan dengan beberapa cara :

1. Di kembalikan ke keluarga bagi mereka yang masih mempunyai, hal ini diberikan ke anak yang sudah lulus sekolah formal hingga tingkat SMA, serta dinyatakan menjadi alumni panti asuhan.

2. Diberikan rekomendasi pekerjaan melalui peluang pekerjaan yang ada di wilayah sekitar.
3. Diberikan penawaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dan tetap diperbolehkan tinggal di panti hingga perkuliahan selesai.

Sejauh ini program pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dapat mengembalikan keberfungsian sosial anak yang telah menjalani binaan, anak asuh mampu berinteraksi dengan masyarakat setelah keluar dari panti asuhan. Beberapa dari mereka ada yg berhasil menjadi pengusaha, guru, PNS di instansi pemerintah maupun swasta dan ada juga yang kemudian kembali kerumah dan berkiperah di desanya menjadi tokoh masyarakat ataupun perangkat desa di tempat tinggal nya.

Dalam hal ini permasalahan kesejahteraan anak terlantar yaitu mereka tidak mendapatkan pelayanan sosialnya sehingga tidak terpenuhinya seluruh kebutuhan baik dari fisik material, mental spiritual, ataupun sosialnya yang dimungkinkan anak-anak tidak bisa hidup dengan wajar sesuai lingkungan dan anak tidak bisa mengalami pertumbuhan serta perkembangan secara baik serta juga tidak mendapat perlindungan yang perlu sangat dalam pembentukan kepribadian dan sikap mental secara matang. Oleh karena itu proses pelayanan sosial sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar supaya mereka tidak lagi merasakan diterlantarkan dan diharapkan anak-anak itu bisa memberi peningkatan taraf hidup kesejahteraan sosial mereka sebagai anak bangsa yang bermartabat dan konstruktif.

Alasan peneliti meneliti pelayanan sosial di panti asuhan dharmo yuwono ini karena pelayanan sosial yang dilakukan oleh Panti Asuhan ini tetap dapat berjalan dari tahun 1955 sampai sekarang walaupun didalam Panti Asuhan tersebut belum ada pekerja sosialnya. Dalam proses pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dilaksanakan oleh pengasuh dengan dibantu para pengurus-pengurus panti yang lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Untuk Pengasuh ada 2 bertugas dalam mengasuh, membimbing, memimpin di Panti Asuhan serta bertanggung

jawab seperti orang tua dalam mendidik dan merawat anak, ustadz ada 1 bertugas khusus dalam proses kerohanianan di bidang agama (dalam hal ini pengajian), perlengkapan sarana dan prasarana ada 1 bertugas dalam melengkapi dan mengontrol sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan, juru masak ada 1 bertugas khusus dalam pemenuhan gizi terkhusus dalam makanan, administrasi ada 1 bertugas dalam mengelola administrasi yang ada di panti asuhan serta ada bendahara yang membantu mengelola penguangan Panti Asuhan.

Mengacu latar belakang diatas, peneliti berminat untuk mengkaji serta meneliti proses pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ini dengan judul **“Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan sebagai penghindaran kerancuan pembahasan yang nantinya bisa memunculkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah pada penelitian ini. Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu “Pelayanan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” sehingga ada sejumlah kata yang perlu untuk diperinci definisinya supaya pemahamannya tidak menjadi kabur antara lain :

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan adalah tindakan (aksi). Tindakan untuk menangani permasalahan sosial dan membuat program yang diperuntukkan untuk membantu baik secara kelompok ataupun individual yang mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁵ Secara arti luas Pelayanan Sosial meliputi fungsi pengembangan misalnya di bidang tenaga kerja, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Sementara dalam arti sempit pelayanan sosial juga dinamakan layanan kesejahteraan

⁵ Adam et.al., *“Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi”* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 177.

meliputi program perlindungan dan pertolongan untuk golongan yang tidak beruntung misalnya tuna asusila, orang cacat, keluarga miskin, anak terlantar, dan lainnya.⁶

Jadi yang dimaksud pelayanan sosial dalam penelitian ini adalah pemberian penanganan terhadap anak terlantar oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono mulai dari pemenuhan dasar seperti sandang, pangan serta papan dan pemberian pelatihan guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan tujuan dapat mengaktualisasikan diri terhadap fungsi sosialnya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan sebagai pelayanan sosial adalah aktivitas yang diadakan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak terlantar. Pelayanan yang dilaksanakan mencakup pelayanan di berbagai bidang, diantaranya bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan, untuk memberi akses serta pengembangan keterampilan, partisipasi dan pengetahuan anak.

2. Kesejahteraan Anak Terlantar

Kesejahteraan dalam istilah umum menunjukkan peningkatan kondisi ke kondisi yang lebih baik yaitu keadaan di mana individu-individunya dalam kondisi makmur, kondisi damai dan kondisi sehat. Kesejahteraan merupakan suatu tata kelangsungan hidup serta penghidupan sosial baik spiritual ataupun material yang dilingkupi oleh rasa ketentraman, keselamatan, dan kesusilaan lahir batin yang dimungkinkan bagi tiap warga negara dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani serta sosial.

Anak merupakan individu yang rentan karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak sangat kompleks dari anak-anak sampai remaja. Anak adalah seseorang yang usianya belum mencapai 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih berada didalam

⁶ Luthfi J. Kurniawan dkk, "Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial", (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), 107.

kandungan.⁷ Masa perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dari bayi 0-1 tahun, usia bermain 2,5-5 tahun, usia sekolah 5-11 tahun, usia remaja 11-18 tahun. Pada usia remaja ini merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa, secara fisik bisa dilihat dan dikatakan remaja tapi secara psikis belum tentu sudah dewasa, usia dewasa pada usia 12-20 tahun.

Telantar adalah kondisi seseorang yang tidak terpenuhi dalam kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat, dan tidak terurus.⁸ Pada umumnya anak terlantar ini ditemukan dalam kondisi yang bermacam-macam, dari kondisi pemulung, anak jalanan, buruh dan banyak lainnya yang memungkinan membahayakan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak menutup kemungkinan hal tersebut terjadi karena orang tua yang membiarkan anaknya seperti itu.

Merujuk kepada Peraturan Menteri Sosial Mengenai Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar No. 04 Tahun 2020, berdasarkan pasal 4 berkenaan dengan Kriteria anak terlantar terdiri atas :

1. Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan.
2. Tidak ada lagi perseorangan, Keluarga, dan/atau masyarakat yang mengurus.
3. Rentan mengalami tindak kekerasan dari lingkungannya, dan/atau
4. Masih memiliki Keluarga tetapi berpotensi mengalami tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

Kesejahteraan anak terlantar disini merupakan keadaan dinamis pada anak-anak di situ terpenuhi seluruh kebutuhan baik dari fisik material, mental spiritual, serta sosial yang nantinya anak-anak bisa memiliki kehidupan dengan wajar sesuai lingkungan, anak-anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik serta mendapat perlindungan

⁷ Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*.

⁸ Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*.

yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian dan sikap mental secara matang selaku Sumber Daya Manusia yang berkualitas.⁹

Kesejahteraan anak terlantar yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni suatu tolak ukur atau capaian dari seseorang. Mengenai hal ini adalah anak-anak terlantar yang ada didalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan anak melewati pelayanan sosial yang terdapat di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

3. Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti ini merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang beralamat Jl. Supriyadi No.1/2, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Panti asuhan ini sudah berdiri sejak tahun 1955 dan didirikan oleh Yayasan Dharmo Yuwono. Ny. H Kamaru Samsi (Ny H. Sujiatun). Panti Asuhan ini bergerak dalam menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu serta terlantar untuk menjadikan anak nantinya cerdas, takwa, mandiri dan berkepribadian Pancasila.

Maksud dari judul penelitian Pelayanan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ini mengemukakan tentang pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam meningkatkan kesejahteraan kepada anak terlantar.

C. Rumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang yang ada di atas maka masalah yang ada dalam peneliti ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana proses pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ?”

⁹ A Mongid, “*Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*”, (Jakarta: BKKBN, 1995), 10.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada diatas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran serta untuk mengetahui mengenai proses pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

Mengacu penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yakni berikut ini:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pelayanan sosial di Panti Asuhan. juga menjadi bahan kajian keilmuan pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Sehingga diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan langsung mengenai kesejahteraan anak terlantar.

b. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberikan khazanah pengetahuan mengenai pelaksanaan pelayanan sosial panti asuhan dalam mensejahterakan anak terlantar. Serta dapat menjadi masukan ataupun rokendasi dalam pelaksanaan pelayanan sosial di Panti Asuhan kepada anak terlantar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disini ialah mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian ini, tujuan kajian putaka ini untuk memperjelas perbedaan antara studi yang terdahulu dengan studi yang akan dijalankan, bentuk kajian berasal dari jurnal maupun skripsi. Diantaranya yakni berikut ini:

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Marudut Panjaitan (2018) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan,

dengan skripsi judulnya “Pelayanan Sosial Anak Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Medan” Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah Pelayanan sosial anak untuk sebagai penghubung anak dalam memperoleh hak dasar anak. Sebagaimana yang dikemukakan Dr. Seto Mulyadi., M.Si atau biasanya dikenal sebagai Kak Seto, mengungkapkan ada 4 (empat) hak dasar anak diantaranya: (1) hak berpartisipasi dan partisipasi anak, (2) hak perlindungan, (3) hak pertumbuhan dan perkembangan dan (4) hak hidup layak. Pelayanan Sosial anak ialah bentuk rasa peduli masyarakat baik secara kelompok ataupun individual, pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang tujuannya untuk memberi jaminan dan kemudahan memperoleh hak dasarnya. Rumah Yatim Arrohman Medan adalah kelembagaan sosial yang memberi pelayanan sosial untuk anak duafa dan yatim. Layanan yang diterapkan Rumah Yatim Arrohman Medan terhadap anak duafa dan yatim atau anak asuh tujuannya untuk memberi pemenuhan dan kemudahan hak dasar anak. Pelayanan sosial Rumah Yatim Arrohman diantaranya: (1) pemenuhan sarana bermain dan rekreasi, (2) operational asrama, (3) pemenuhan sandang yatim dan duafa,(4) pemenuhan gizi/nutrisi, (5) kesehatan duafa dan yatim, (6) pendidikan yatim dan duafa, serta (7) pemenuhan sarana fasilitas asrama. Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat memahami pelayanan sosial anak di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Medan, seperti halnya Rumah Yatim tersebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Metode yang dipakai oleh peneliti ialah lewat pendekatan kualitatif. Dengan menerapkan teknik wawancara, pengamatan langsung dan penelaah pada dokumentasi tertulis. Adapun hasil dari penelitian ini yakni Dipenuhinya hak dasar anak asuh di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Medan, Sumatera utara diamati dari keempat hak dasar anak. Keempat hak dasar itu diantaranya (1) hak berpartisipasi dan partisipasi anak, (2) hak perlindungan, (3) hak tumbuh kembang, dan (4) hak hidup layak.¹⁰

¹⁰ Marudut Panjaitan, “*Pelayanan Sosial Anak Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Medan*”, (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitiaian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan sosial. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Marudut Panjaitan membahas tentang “bagaimana pelayanan sosial anak di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia cabang Medan, seperti halnya Rumah Yatim tersebut termasuk salah satu LKSA”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.

Kedua, Penelitian yang diadakan oleh Alif Alfi Fitriani (2021) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan skripsi berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Lansia dan Anak Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”. Penelitian ini dilatarbelakangi kasus keterlantaran pada lansia yang semakin marak dan menyebarnya anak-anak terlantar di kota besar di Indonesia yang tiap tahun bertambah mengkhawatirkan. Untuk penanganan permasalahan tersebut pemerintah sudah mempunyai andil sangatlah besar melalui pendirian rumah singgah, sanggar, panti, dan lainnya untuk orang terlantar. Di mana di dalamnya berisi program pendidikan baik, diantaranya yakni aktivitas keagamaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah guna melihat bagaimana proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Metode penelitian ini menerapkan lapangan yang sifatnya deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Didapatkan hasil penelitian ini ialah pelaksanaan proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas meliputi 4 materi pembinaan yakni Ibadah, akhlak, akidah serta TPA. Sementara metode pembinaan keagamaan mengimplementasikan sejumlah metode pembelajaran yakni metode tanya jawab dan ceramah, keteladanan demonstrasi, serta nasihat. Aktivitas pembinaan keagamaan untuk lansia diimplementasikan lewat pembinaan Ibadah Puasa, pengajian, ataupun

pembacaan Al-Qur'an. Berikut bagi anak mencakup melalui keteladanan, majelis, dan sholat berjamaah. Hasil dari proses pembinaan keagamaan ini yakni mempunyai akhlak baik, semangat untuk menjalankan kewajiban selaku seorang hamba yakni saling menghormati antar lainnya dan beribadah.¹¹

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitiaian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan sosial. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alif Alfi Fitriani membahas tentang “bagaimana proses pembinaan keagamaan pada lansia dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.

Ketiga, Penelitian yang diadakan oleh Parlindungan Marpaung dan Gusman Hulu (2019) dari Universitas Darma Agung, Medan. Dengan jurnal berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh”. Penelitiaian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang banyak serta seringkali muncul sampai sekarang ini ialah minimnya layanan sosial dan kepedulian dari pemerintah terkait kemajuan anak-anak yang terlantar dan kurang mampu. Disamping itu, terbatasnya anggaran sebagai masalah utama untuk mengoptimalkan layanan sosial dan pembinaan pada perilaku anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun sampai sekarang ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni “mengetahui keefektifan Pelaksanaan layanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak di Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun di Jl. Gaperta Ujung/Gang Berkat Medan Helvetia, dan mengetahui Faktor-faktor apa saja penghambat Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun di Jl. Gaperta Ujung/Gang Berkat Medan Helvetia”. metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kaulitatif dimana informan sejumlah 15 orang. adapun hasil penelitian ini adalah sarana prasarana yang tersedia masih

¹¹ Alif Alfi Firiani, “Pembinaan Keagamaan Pada Lansia dan Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,2021), V.

belum memadai selaras akan pengamatan, informasi serta data yang diperoleh di lapangan. Penyediaan sarana prasarana, minimnya jumlah ketenagakerjaan pengurus, respons anak-anak panti asuhan, serta faktor-faktor penghambat dalam memberi keefektifan layanan sosial dan pembinaan akan perilaku anak asuh.¹²

Penelitian diatas berupa jurnal. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan sosial. perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Parlindungan Marpaung dan Gusman Hulu membahas tentang “bagaimana keefektifan Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak di Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun di Jl. Gaperta Ujung/Gang Berkat Medan Helvetia, dan mengetahui Faktor-faktor apa saja penghambat Penerapan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun di Jl. Gaperta Ujung/Gang Berkat Medan Helvetia”. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.

Keempat, Penelitian yang diadakan oleh Joko Sriwidodo Situmorang (2018) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan. Dimana skripsi mengenai “Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang”. Penelitian ini dilatarbelakangi dikarenakan kebanyakan anak Indonesia tidak mempunyai orang tua dengan jelas perlu adanya upaya dalam pembentukan sikap sosial anak yatim piatu yakni kelembagaan sosial atau panti asuhan. Dimana panti menjadi wadah pengganti ketidak adanya orangtua. Anak akan tinggal di lembaga ini dan di berikan biaya pendidikan, biaya kehidupan serta pelayanan yang mampu menggantikan keluarga. Panti sosial bukan hanya untuk tempat penampung anak-anak yang kurang beruntung akan tetapi panti harus memberikan pelayanan sosial semaksimal mungkin agar nanti nya anak

¹² Parlindungan Marpaung, Gusman Hulu, “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh”, (Medan: Universitas Darma Agung, 2019), 67.

tersebut dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat melihat peranan panti saat membentuk sikap sosial anak UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang Kabanjahe. Metode dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data mencakup Forum Diskusi Grup, Observasi serta data sekunder mencakup kajian pustaka. Hasil dari temuan ini membuktikan bahwasanya peranan panti asuhan dalam membentuk sikap sosial anak memiliki peran baik yakni dalam layanan kesejahteraan sosial anak, memberi keperluan pokok keseharian serta bimbingan spiritual pada anak asuh di panti asuhan.¹³

Penelitian diatas berupa skripsi. Memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai pelayanan sosial. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Joko Sriwidodo Situmorang membahas tentang “bagaimana peranan panti dalam pembentukan sikap sosial anak pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang Kabanjahe”. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menjelaskan mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Gina Indah Permata Nastia, Sri Sulastri, dan Eva Nuriyah (2022) dari Program Studi PascaSarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjajaran. Dengan Jurnal berjudul “Upaya Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus Pada Proses Perlindungan Anak Terlantar oleh Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Ciumbuleuit Kota Bandung)”. Penelitian ini dilatarbelakangi sebab Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dari persentase anak terlantar tinggi, yaitu 1,26% atau sejumlah 22.122 anak terlantar. Angka itu adalah angka paling tinggi di Pulau Jawa. Permasalahan penelantaran anak ini diperlukan adanya penanganan, dikarenakan mempunyai beberapa konsekuensi akan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk penanganan masalah ini, perlu adanya upaya untuk melindungi anak terlantar lewat lembaga pengasuhan alternatif, yaitu panti asuhan. Tujuan penelitian ini

¹³ Joko Sriwidodo Situmorang, “Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 5-8.

ialah guna menggambarkan layanan untuk keluarga pada proses perlindungan anak terlantar oleh RPSAA Ciumbuleuit Kota Bandung, dalam rangka meningkatkan kapasitas pengasuhan keluarga. Peneliti menerapkan metode kualitatif serta jenis deskriptif kualitatif, dimana informan berjumlah 11 orang, yaitu meliputi 5 orang pekerja sosial yang ditugaskan di RPSAA Ciumbuleuit Kota Bandung, serta 1 keluarga penerima layanan dari RPSAA Ciumbuleuit Kota Bandung. Hasil dari temuan ini menemukan bahwa layanan untuk keluarga oleh RPSAA Ciumbuleuit Kota Bandung belum terlaksana secara optimal, dimulai dari tahapan pendekatan awal sampai tindakan lanjutan.¹⁴

Penelitian diatas berupa jurnal. Memiliki kesamaan peneltiian yaitu sama-sama meneliti tentang anak terlantar. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gina Indah Permata Nastia, Sri Sulastri, Eva Nuriyah membahas tentang “bagaimana layanan bagi keluarga dalam proses perlindungan anak terlantar oleh Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit Kota Bandung, dalam rangka meningkatkan kapasitas pengasuhan keluarga”. Sedangkan penelitian yang diadakan oleh peneliti membahas mengenai “Bagaimana pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dalam membahas skripsi, sehingga peneliti perlu menyusun sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini diisi mengenai teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan.

¹⁴ Eva Nuriyah dkk, “Upaya Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Pengasuhan Anak,” Social Work Jurnal 11 , no. 2 (Februari 2022): 81.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi penjelasan terkait hasil penelitian tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Bab V Penutup dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pelayanan Sosial

1. Pengertian Pelayanan Sosial

Menurut KBBI, Pelayanan sosial diartikan sebagai serangkaian program yang ditunjukkan untuk memberikan sebuah bantuan kepada individu atau kelompok yang dihadapi sebuah permasalahan, mengalami sebuah hambatan dalam kebutuhan hidup, jika dibiarkan begitu saja dan tidak ada penanganan, akan memunculkan persoalan sosial, seperti ketelantaran dan bahkan sampai kriminalitas.

Pelayanan Sosial merupakan bagian dari Pembangunan Sosial yang bertujuan dalam mewujudkan Kesejahteraan Sosial. dalam menentukan pelayanan sosial harus berdasarkan dengan kebijakan yang sesuai dan outputnya dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri baik dalam sosial maupun ekonomi.¹⁵ Menghindari dari hasil pelayanan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan yang dampaknya membuat penerima manfaat menjadi malas untuk hidup mandiri.

Menurut Lovelock, Christopher H pelayanan ialah produk yang tidak berwujud, berjalan sebentar serta dialami atau dirasakan. Berarti pelayanan adalah produk yang tidak berbentuk atau berwujud maka tidak adanya bentuk yang bisa dimiliki, dan berjalan tidak tahan lama atau sesaat, namun dirasakan dan bisa dinikmati oleh penerima pelayanan.¹⁶

Merujuk pandangan Muhidin secara garis besar pengertian pelayanan sosial terbagi atas 2 bagian yakni:

a. Pelayanan sosial dalam arti sempit

Pelayanan ini meliputi program perlindungan dan pertolongan kepada golongan yang tidak beruntung, misalnya tuna susila, orang

¹⁵ Miftachul Huda., “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1000.

¹⁶ Oman Sukmana et.al., “*Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*” (Malang: Intrans Publishing, 2015), 106.

cacat, keluarga miskin, anak terlantar, dan lainnya. Definisi pelayanan sosial ini seringkali dipakai oleh negara-negara yang sedang berkembang.

b. Pelayanan sosial dalam arti luas

Pelayanan ini meliputi fungsi pengembangan termasuk dalam bidang tenaga kerja, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Biasanya definisi ini berkembang di negara-negara maju.¹⁷

Sebagaimana yang dikemukakan Alfred J. Khan yang sudah diterjemahkan oleh Soetarso pelayanan sosial dibagi atas 2 golongan, yaitu:

- a. Pelayanan sosial secara jelas ruang lingkungannya juga layanan-layanannya meskipun selalu terjadi perubahan. Layanan ini bisa berdiri sendiri, misal kemakmuran keluarga juga anak, namun pula bisa termasuk bagian dari lembaga lain, misal pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat, dalam industri ataupun sekolah.
- b. Pelayanan-pelayanan sosial yang sangatlah komprehensif dan rumit maka sulit ditetapkan identitasnya. Layanan ini diantaranya perumahan rakyat, perawatan medis, bantuan sosial dalam wujud uang oleh pemerintah, dan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan definisi tentang pelayanan sosial diatas, terdapat definisis dari pelayanan sosial lain. Menurut maslaw pelayanan sosial merupakan terwujudnya kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial itu tercapai bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan, meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan disayangi dan menyayangi, kebutuhan memperoleh penghargaan serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya.

¹⁷ Oman Sukmana et.al., “*Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*” (Malang: Intrans Publishing, 2015), 107.

¹⁸ Soetarso, “*Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*” (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 32-33.

2. Jenis Pelayanan Sosial

Menurut muhidin ada beberapa jenis pelayanan sosial anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Adopsi atau pengangkatan anak, merupakan tindakan hukum pengalihan kekuasaan anaara keluarga orang tuan anak dengan orang tua angkat.
- b. Bantuan finansial, merupakan bantuan yang sifatnya material dipergunakan buat perlengkapan anak ataupun sarana prasanana yang sifatnya mendukung buat potensi anak.
- c. Asuhan keluarga, merupakan pemberian pelayanan sosial kesejahteraan sosial dimana orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kepada anak sehingga diasuhkan kepada keluarga lain.
- d. Asuhan non panti, merupakan pelayanan sosial dengan cara menitipkan anak kepada keluarga yang dianggap mampu sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan anak, baik fisik , psikis serta sosialnya.
- e. Asuhan dalam panti, merupakan pelayanan sosial yang bertanggungjawab dalam pelayanan dan pengasuhan kepada anak sebagai pengganti fungsi orang tua karena ketidak mampuan orang tua dalam menjalankan fungsinya.¹⁹

Dari lima jenis pelayan sosial diatas, nantinya akan menjadi pembahasan bagi peneliti adalah asuhan dalam panti, karena pada umumnya beberapa anak yang tinggal dalam panti asuhan merupakan anak yang orang tuanya tidak mampu untuk menjalankan fungsinya dengan baik, seperti keterbatasan ekonomi ataupun permasalahan keluarga lainnya.

3. Fungsi Pelayanan Sosial

Menurut Romanyshin konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik baik dari individu, kelompok dan masyarakat. Pelayanan sosial bukan hanya sekedar usaha untuk memulihkan, memelihara, dan juga meningkatkan kemampuan

¹⁹ Syarif Muhidin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial", (Sekolah Tinggi, 1992).

keberfungsian sosial individu maupun keluarga, melainkan juga sebagai usaha dalam menjamin keberfungsian secara kolektif seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi dan juga masyarakat.²⁰

Menurut Athony H. Pascal tujuan dari pelaksanaan pelayanan sosial adalah sebagai berikut²¹ :

- a) Memberikan perlindungan kepada orang yang mengalami kehilangan kemampuan, pelaksanaan pelayanan sosial disini dapat melindungi orang yang tidak memiliki kemampuan lagi dalam situasi dan kondisi tertentu.
- b) Menyediakan pilihan-pilihan kepada penerima pelayanan. Karena potensi dan permasalahan yang dialami oleh orang-orang berbeda-beda anantara satu dengan yang lain, sehingga setiap orang dapat memilih bentuk dan jenis sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapinya.
- c) Mengembangkan keberfungsian sosial. pelaksanaan pelayanan sosial disini guna memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sosial dasar.
- d) Meningkatkan keadilan untuk memperoleh kesempatan. Pelaksanaan yang dimaksud disini pelayanan diarahkan kepada mereka supaya dapat memperoleh kesempatan sesuai dengan potensinya.
- e) Memelihara terpenuhinya kebutuhan minimal, kebutuhan minimal disini mencakup kebutuhan dasar, dari sandang, pangan dan papan. Dalam hal kebutuhan dasar bisa terpenuhi.

4. Standar Pelayanan Sosial Anak

Standar pelayanan sosial anak merujuk pada Peraturan Menteri Sosial No. 04 Tahun 2020, pada pasal 3 ayat 5, meliputi :

²⁰ Luthfi J. Kurniawan dkk, “*Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*”, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), 106.

²¹ Alit Kurnisari, “*Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra*”, (Jakarta: P3KS Press, 2009), 15.

a. Pendekatan awal

Merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pelayanan, yaitu melakukan kontak awal antara pengasuh dengan klien, melakukan identifikasi klien, melakukan kesepakatan atau penerimaan klien untuk terlibat dalam keseluruhan proses pelaksanaan pelayanan.

b. Asesment

Merupakan tahap kedua dalam pelaksanaan pelayanan disini melihat dan mempelajari suatu permasalahan yang dihadapi oleh klien. Dalam tahap ini dilaksanakan untuk mengungkapkan, menganalisis situasi dan kebutuhan klien.

c. Perencanaan intervensi

Merupakan tahap ketiga dalam pelaksanaan sosial, tahap ini digunakan untuk menyusun, merumus serta memecahkan masalah terhadap klien. Hasil dari identifikasi masalah yang didapatkan dari perencanaan intervensi ini kemudian disusun formulasi masalah sesuai dengan kegiatan klien, kebutuhan, sumber daya, sarana-prasarana serta sumber daya yang tersedia.

d. Intervensi

Tahap keempat dalam pelaksanaan pelayanan sosial. tahap ini untuk proses atau strategi dalam memberikan bantuan kepada klien. Kegiatan intervensi ini berbentuk pendampingan mulai dari memberikan motivasi, edukasi, konsultasi serta memberikan keterampilan.

e. Evaluasi, rujukan dan terminasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pelayanan sosial, tahap ini adalah suatu rangkaian kegiatan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada klien. Adanya evaluasi ini digunakan untuk melihat dan menilai sudah seberapa jauh tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Terminasi merupakan proses pemutusan atau mengakhiri hubungan pelayanan atau bantuan lembaga dan penerima layanan (klien).

B. Konsep Kesejahteraan sosial

Undang-Undang RI Nomer 6 tahun 1974 mengenai ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial memberikan batasan kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, mental maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia seesuai dengan pancasila.

Pada pembaharuan peraturan mengenai kesejahteraan sosial dan penyelenggaraan sosial terdapat pada ketentuan umum BAB I Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Tahun 2009 Nomor 11 :

- a. Kesejahteraan Sosial yaitu keadaan dipenuhinya kebutuhan spiritual, sosial, juga material warga negara supaya bisa hidup selayaknyaserta dapat melakukan pengembangan diri, maka bisa menjalankan fungsi sosialnya.
- b. Penyelenggara Kesejahteraan Sosial merupakan upaya yang terpadu, berkelanjutan, dan terarah yang diterapkan pemerintah, pemerintah daerah, ataupun masyarakat dalam wujud pelayanan sosial untuk upaya dipenuhinya kebutuhan dasar tiap warga negara, mencakup perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, serta rehabilitasi sosial.

Kesejahteraan menurut Midley dalam penelitiannya Asyhabuddin tentang Welfare Society dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia terdiri atas tiga unsur, yaitu kebutuhan terpenuhi, masalah terselesaikan dan tersedia kesempatan untuk maju.²² Dari hal itu seseorang dianggap hidup sejahtera bila kebutuhan pokok dalam kebutuhan hidupnya terpenuhi, misalnya kebutuhan sandang, pangan serta papan. Selain itu seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalah yang melingkupinya. Yang terakhir seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika

²² Asyhabuddin, "Welfare Society dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia", (ICODEV: Indonesian Community Development Journal Vol. 2, No. 2, Juni 2021), 32.

mempunyai kesempatan untuk maju, dalam hal ini berarti seseorang mendapatkan persamaan dan peluang terkait dengan peningkatan dalam hidupnya, misalnya dalam mendapatkan pekerjaan, memperoleh pendidikan dan dapat melangkah maju dalam kariernya.

Anak Terlantar Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia terkait definisi anak secara etimologis merupakan manusia yang belum dewasa maupun manusia yang masih kecil. Merujuk UU mengenai Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 terkait pembaharuan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 (berikutnya dinamakan sebagai UU Perlindungan Anak), berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak, Anak ialah seorang individu dengan usia yang belum 18 (tahun), termasuk anak yang masih ada di kandungan. Masa perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dari bayi 0-1 tahun, usia bermain 2,5-5 tahun, usia sekolah 5-11 tahun, usia remaja 11-18 tahun. Pada usia remaja ini merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa, secara fisik bisa dilihat dan dikatakan remaja tapi secara psikis belum tentu sudah dewasa, usia dewasa pada usia 12-20 tahun.

Merujuk literatur Internasional, umumnya ketelantaran anak dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni:

- a. Ketelantaran yang dikarenakan adanya hubungan dalam keluarga tidak normal, ketidaktahuan orang tua/keluarga, gangguan jiwa, atau kesengajaan.
- b. Ketelantaran yang dikarenakan adanya keadaan ekonomi keluarga yang miskin, namun hubungan dengan keluarga normal.

Seorang anak dianggap terlantar tidak karena ia sudah tidak mempunyai salah satu orangtuanya atau keduanya. Anak terlantar merupakan anak-anak karena tidak bisa dipenuhinya kebutuhan dasar secara wajar, baik jasmani, sosial, ataupun rohani. Terlantar disini pula dalam artian saat hak-hak anak mendapat pendidikan secara layak, hak-hak anak tumbuh kembang secara wajar, serta hak guna mendapat layanan kesehatan memadai tidak dipenuhi hal ini dikarenakan baik itu kesengajaan, ketidakmampuan, ketidaktahuan orang tua, ataupun kelalaian.

C. Konsep Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan ialah sebuah lembaga layanan sosial yang dibangun oleh masyarakat ataupun pemerintah, yang tujuannya untuk memberi bantuan baik kepada individu ataupun kelompok masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.²³

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial kepada anak, sehingga akan memberikan kesempatan anak dalam mengembangkan potensinya.

2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Tujuan dari Panti Asuhan yang diatur melalui Departemen Sosial Republik Indonesia adalah terbentuknya manusia-manusia yang berdedikasi dan mempunyai kepribadian matang serta mempunyai keterampilan kerja yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan hidup keluarganya.

Seperti halnya tujuan, Panti Asuhan juga mempunyai fungsi, Menurut Dapertemen Sosial Republik Indonesia antara lain yaitu :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak
- b. Sebagai pusat data informasi serta konsultasi tentang anak
- c. Sebagai pusat pengembangan dan ketrampilan anak

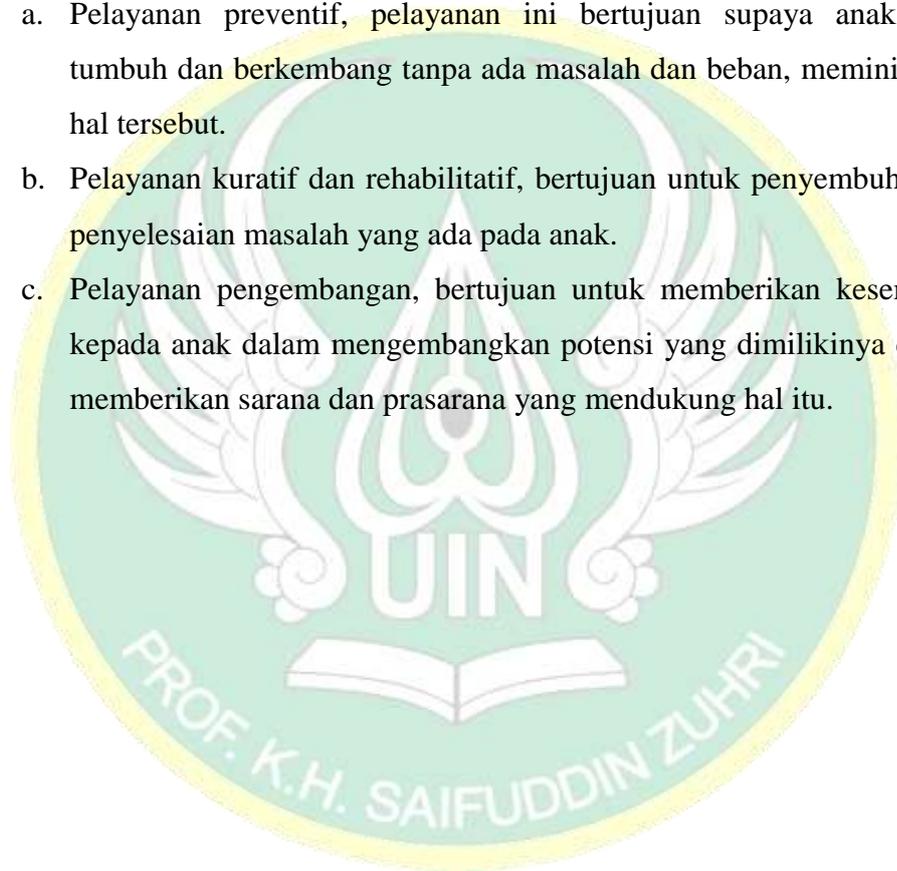
Adanya fungsi diatas nantinya dari Panti Asuhan sendiri mempunyai tujuan dan fungsinya masing-masing sesuai apa yang nantinya di harapkan dan menjadi tujuan pantiasuhan kedepannya. Supaya dalam pelaksanaannya masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan yang ada di Panti Asuhan.

²³ Dapertemen Sosial Republik Indonesia, “Acuan Umum Pelayanan Panti Asuhan Anak di Panti Sosial Asuhan Anak”, (Jakarta: Dapertemen Sosial R1, 2004), 5.

3. Prinsip Panti Asuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No 106 Tahun 2009 Pelayanan Panti Asuhan mempunyai prinsip berbasis pada nilai keluarga yang berupa pengasuhan, pendampingan serta pengawasan, memberi pemenuhan fasilitas pada kebutuhan-kebutuhan yang bersifat dasar dan menjaga hak-hak anak. Dalam arti yang lain, ada 3 prinsip pelayanan Panti Asuhan yaitu :

- a. Pelayanan preventif, pelayanan ini bertujuan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang tanpa ada masalah dan beban, meminimalisir hal tersebut.
- b. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif, bertujuan untuk penyembuhan dan penyelesaian masalah yang ada pada anak.
- c. Pelayanan pengembangan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung hal itu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur serta aturan yang diterapkan oleh peneliti untuk memberi jawaban pada rumusan masalah yang telah dibuat, metode penelitian ini mencakup:

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian dimana temuan tersebut tidak didapat lewat prosedur statistik atau bentuk perhitungan, dan berupaya mengerti serta menafsirkan arti sebuah kejadian interaksi perilaku manusia di situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

Creswell Mendefinisikan penelitian kualitatif ialah suatu penelusuran atau pendekatan untuk mengetahui suatu fenomena sentral.²⁴ Agar dapat memahami fenomena sentral tersebut peneliti melakukan wawancara partisipan dengan memberi pengajuan pertanyaan secara agak luas dan umum. Informasi yang diberikan oleh partisipan berikutnya dihimpun. Biasanya informasi tersebut meliputi teks atau kata. Data yang meliputi teks atau kata-kata berikutnya dilakukan analisis. Hasil analisis tersebut bisa meliputi deskripsi atau data bisa berbentuk terma. Berdasarkan data tersebut peneliti menyusun interpretasi untuk menangkap makna yang dalam. Setelahnya peneliti merenungkan secara pribadi serta menguraikannya dengan penelitian ilmuwan lainnya yang dibuat sebelumnya.

Penelitian kualitatif ini tujuannya untuk mendalami keadaan suatu konteks dengan memberi pengarahannya ke penggambaran secara mendalam dan terperinci terkait potret keadaan dalam sebuah konteks yang terjadi (natural setting), mengenai apa yang sesungguhnya muncul berdasarkan apa adanya di lapangan studi.²⁵

²⁴ Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Grasindo: 2010), 7.

²⁵ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta: 2014), 4.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana tujuannya untuk mendeskripsikan obyek dan subyek penelitian pada kondisi nyata sebagaimana data yang terdapat di lapangan.²⁶ Artinya penulis mengadakan penelitian guna mendapat data dan informasi langsung dari mengunjungi lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi ini digunakan untuk memperjelas sasaran lokasi atau tempat dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto di Jalan Supriyadi No. 1 / 2 Rt 01 Rw 01, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Hal ini dilakukan untuk mengetahuinya pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam mensejahterakan anak terlantar.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini hakikatnya data meliputi seluruh bahan atau informasi yang tersedia oleh alam yang haruslah ditemukan, dihimpun, serta dipilah oleh peneliti. Data bisa ada dalam berbagai hal apapun yang sebagai bidang dan target penelitian.²⁷ Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai data lunak seperti kalimat, kata, ungkapan ataupun tindakan, bukanlah termasuk hard data seperti angka-angka statistik, sebagaimana pada penelitian kuantitatif.

Tindakan dan kata-kata individu atau subjek penelitian, diwawancarai atau diamati adalah data utama pada penelitian kualitatif.²⁸ Data utama tersebut krusial sekali untuk mencatatnya lewat rekaman kaset atau tape recorder atau sketsa, perekaman film atau video, ataupun pengambilan foto.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), 96.

²⁷ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta: 2014), 107.

²⁸ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta: 2014), 107.

Sumber data penelitian ialah bagian yang sangatlah krusial untuk peneliti, dikarenakan ketepatan untuk menetapkan jenis sumber data akan penentuan kedalaman, kelayakan, dan ketepatan informasi yang didapat. Suatu data tidak akan mungkin bida didapat jika tidak adanya sumber data.²⁹ Betapa menariknya sebuah topik penelitian, apabila sumber datanya tidak ada, penelitian itu tidak akan menarik bahkan tidak bermakna apa-apa, dikarenakan sulit untuk dimengerti. Ada dua data dan sumber data pada penelitian ini, antara lain adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang berisikan data utama yakni data yang didapat langsung dari lapangan, misal informan atau narasumber.³⁰ Pada penelitian ini data primer didapatkan lewat pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti bersama pihak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto mengenai pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dipilih tidak dengan langsung dari lapangan, namun dari sumber yang telah disusun pihak lainnya, misal: statistik, foto, dokumen, ataupun buku.³¹ Sumber data sekunder bisa diterapkan pada penelitian, berfungsi untuk menjadi sumber data pelengkap maupun utama yang apabila tidak ada narasumber saat fungsinya selaku sumber data primer.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai diantaranya dari artikel, jurnal, buku, serta situs internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini tentang pelayanan sosial dala meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

²⁹ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014), 108.

³⁰ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014), 113.

³¹ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014),. 113.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang paling utama dalam data penelitian, sehingga dapat memiliki data variabel-variabel yang diteliti dan akan lebih mudah mendapatkan kesimpulan pada hasil penelitian. Berdasarkan dengan judul yang diatas, kemudian peneliti menentukan subjek dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. Dalam susunan organisasi ketua yayasan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada didalam maupun diluar Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Selain menjadi ketua yayasan beliau juga menjadi pengasuh atau bapak dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Melewati ketua yayasan sekaligus menjadi pengasuh utama, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

b. Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu ibu Ny Ruminah. Ibu pimpinan panti ini merupakan istri dari ketua yayasan. Dalam susunan organisasi pimpinan panti mempunyai tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Selain menjadi pimpinan panti beliau juga menjadi pengasuh atau ibu dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Melewati pimpinan panti sekaligus menjadi pengasuh, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

c. Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Anak asuh menjadi subjek yang berkaitan langsung dengan pelaku pelaksanaan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan didalam panti asuhan, Melalui anak asuh tersebut peneliti diharapkan dapat menggali informasi mengenai pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran permasalahan untuk diteliti, berikut sebagai objek penelitian ini adalah pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, Panti Asuhan tersebut beralamat di jalan Supriyadi No. 1 / 2 Rt 01 Rw 01, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53111.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan sejumlah teknik pengumpulan data, meliputi :

1. Observasi

Observasi yang dijalankan peneliti mengenai suatu hal baik itu tidak direncanakan maupun direncanakan, juga baik secara jangka waktu lama maupun secara sepiantas, dapat mendapatkan suatu data yang dikumpulkan. Peneliti datang langsung di lapangan atau lokasi tempat penelitian di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto saat penghimpunan data dan perolehan data tentang pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anak terlantar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.³² Peneliti tidak termasuk dalam objek penelitian. Berikutnya hasil tersebut diuraikan berbentuk laporan penelitian. Observasi yang dijalankan saat memperoleh data-data terkait sarana prasarana serta letak

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 312.

geografis Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Disamping itu, peneliti mengobservasi apa objek yang dikaji tentang pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data observasi yaitu peneliti meminta izin kepada pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yaitu kepada ibu Ny. Ruminah dan Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yaitu Iman Waskito Sujianto, S. Psi. dilanjutkan peneliti mencatat data-data yang diperoleh selama melakukan observasi.

Peneliti melakukan pengamatan sekaligus menganalisis pada jalannya pelaksanaan kegiatan pelayan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan pada anak asuh, serta mencatat hal-hal yang mendukung berlangsungnya pelayanan sosial anak lainnya di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dengan mencatat kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dan jadwal kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak asuh selama mereka ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Dalam menjalankan observasi Peneliti dilengkapi dengan beberapa alat bantu untuk mendukung penelitiannya, alat berupa alat tulis dan kamera untuk memotret pada saat melakukan observasi. Melalui observasi ini merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data atau informasi dari informan atau responden yang sudah ditetapkan dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi bersifat sistematis dengan berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai.³³ Pada penelitian ini, wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau

³³ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika* (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa), (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 31.

informasi dari para informan dan responden yang sudah ditentukan, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara sepihak juga sistematis dengan dasar tujuan penelitian yang akan dicapai. metode wawancara diterapkan guna memperoleh data serta juga informasi lewat berdialog langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Wawancara dengan ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
 - b. Wawancara kepada pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
 - c. Wawancara kepada beberapa anak panti tentang respon terhadap pelayanan sosial yang dilakukan pihak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto kepada mereka.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya yang mendukung dalam informasi mengenai penelitian.³⁴ Penelitian akan lebih akurat apabila ada tambahan dokumentasi dari hasil penelitian, baik itu berupa video, rekaman, foto, ataupun catatan data yang diperlukan pada penelitian. Dokumentasi yang dijalankan untuk mendapat data deskripsi umum mengenai sejarah singkat awal mulai pendirian Panti Asuhan, profil Panti Asuhan, foto, sarana prasarana, serta dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 334.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting yang nantinya akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti sendiri ataupun orang lain³⁵.

Bodgan menegaskan bahwasanya analisis data ialah proses pencarian serta penyusunan dengan sistematis data yang didapat dari hasil pencatatan lapangan, wawancara, dan bahan lain, maka bisa mudah dimengerti, dimana juga temuannya bisa di informasikan ke individu lainnya.³⁶ Adapun tahapan analisis pada penelitian ini menerapkan sejumlah teknik, yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, mengabstrakan serta mentransformasi data kasar yang hadir dari pencatatan tertulis dari lapangan.³⁷

Proses reduksi data ini terlaksana secara berulang-ulang sepanjang penelitian berjalan sampai data betul-betul terhimpun. Teknik analisis ini bisa diterapkan oleh peneliti saat menyusun data ringkasan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang sudah dilaksanakan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan aktivitas pengumpulan informasi kemudian menyusunnya, maka akan memberikan kemungkinan akan terdapatnya pengambilan tindak lanjut serta juga penarikan simpulan.³⁸

Dalam tahapan ini peneliti menjalankan penghimpunan data dan informasi secara relevan lalu menyusunnya secara baik agar simpulan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

³⁶ Husnu Abadi, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 161-162.

³⁷ Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), 91.

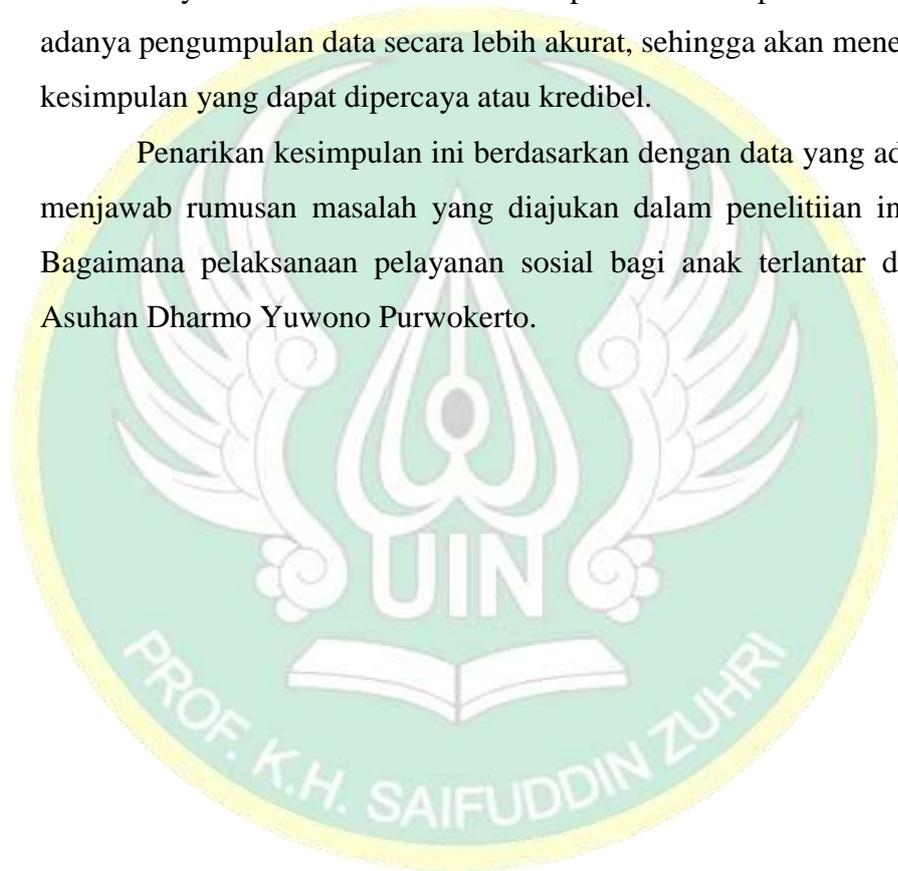
³⁸ Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), 94.

yang didapat mudah dipahami oleh peneliti, dengan mendeskripsikan analisis data tentang pelaksanaan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi disini akan dapat memberi jawaban dari rumusan masalah yang sudah disiapkan. Untuk kesimpulan data sifatnya masih sementara serta dapat berubah apabila dibuktikan adanya pengumpulan data secara lebih akurat, sehingga akan menemukan kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

Penarikan kesimpulan ini berdasarkan dengan data yang ada guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

1. Riwayat Singkat Panti Asuhan Yatim Piatu Terlantar Dharmo Yuwono Purwokerto

Sekitar tahun 1951 wilayah Kawedanan Jatilawang termasuk daerah minus, terbelakang dan miskin. Banyak penduduk yang menderita busung lapar (HO). Belum ada listrik, tidak ada air, bendung Tajum belum dibangun dan sawah tadah hujan, serta pasca perang Kemerdekaan.

Dalam situasi dan kondisi seperti ini di Wilayah Kawedanan Jatilawang banyak anak-anak penyandang masalah sosial yaitu yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar dan putus sekolah (DO) yang semuanya memerlukan pertolongan dan uluran tangan dari para dermawan.

Untunglah ada seseorang pemerhati masalah sosial, Bapak Redjo Soemarto, Kepala Desa Tunjung, yang bersama-sama teman Nasionalis lainnya mendirikan Panti Asuhan Mardi Mulya pada tanggal 1 Desember 1951. Di Jatilawang Panti Asuhan Mardi Mulya tidak berkembang, karena kurangnya para donatur dan dermawan, maka pada awal tahun 1955 Panti Asuhan berpindah ke Purwokerto, ibukota Kabupaten Banyumas.

Pada tanggal 3 April 1955 Panitia Pelaksana Pemindahan Panti Asuhan di kota Purwokerto yang terdiri dari orang-orang Nasionalis / Pancasila, antara lain Bapak Warsid (Pensiunan Wedana), Bapak Krama Sudarma (Guru SR) dan Bapak Marta Yuwono (Guru SGB Piri) mengganti nama Panti Asuhan Mardi Mulya menjadi Panti Asuhan Dharma Juwana. Nama Dharma Juwana mengandung makna / arti berbuat kebaikan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Dharma = Berbuat baik, Juwana = selamat). Para pengurus Yayasan Sosial / Panti Asuhan Dharma Juwana juga mengusahakan . membeli sebidang tanah

seluas 2400 , serta membangun barak-barak penampungan untuk asrama / pondokan para kelayan / anak asuh. Diantara para donatur yang ikut andil dalam pengadaan tanah antara lain :

- a. Bapak Ruslan Abdulgani, Jakarta
- b. Bapak Hadi Subeno, Gubernur Kdh Provinsi Jawa Tengah, Semarang
- c. Bapak Budi Dipo Yuwono (Lie Po Yoe), Purwokerto/Jakarta
- d. Bapak Kotjosukarto, Camat Ajibarang
- e. Bapak Gan Kun Sin, Purbalingga
- f. Dan lain-lain.

Pada tahun 1958 Panti Asuhan Dharma Juwana mendapat bantuan gedung asrama dan aula dari Yayasan Dana Bantuan (YDB) Departemen Sosial RI Jakarta. Gedung permanen tersebut terdiri atas ruang asrama, ruang pimpinan, ruang pengasuh, ruang makan, dapur, gudang, kamar mandi / WC dan gedung pertemuan / aula.

Selama pembangunan asrama anak asuh dititipkan dirumah :

- a. Bapak Hardjono, Lurah Mersi
- b. Bapak Susilo Atmodjo, Lurah Arcawinangun
- c. Bapak Muchammad, Pegawai Penerangan, Kd. Paruk, Ledug
Melalui Akta Notaris Tjandrawaty T.SH; No. 56 (perubahan) tanggal 29 Maret 1988, terdaftar di PN Purwokerto No. 23/4/1988 tanggal 31 Maret 1988, nama Dharma Juwana harus dibaca dan ditulis Dharmo Yuwono, serta berazas Pancasila.

Mulai tahun 1990, berangsur-angsur bangunan fisik berkembang /bertambah, disampingkan mengadakan rehab bagian-bagian yang rusak, antara lain : pagar/tembok keliling, kantor, rumah dinas pimpinan, rumah juru masak, mushala Al barokah, rumah pembina Rokhani Islam, kamar mandi/WC, ruang ketrampilan, gudang perbekalan, dan kios UEP (Usaha Ekonomi Produksi). Selanjutnya sejak tahun 2006 dilaksanakan penggantian genteng, penggantian tegel biasa dengan tegel keramik, rehab kamar mandi / WC untuk anak putra dan putri (10 buah) dan membangun lab. komputer lengkap dengan seisinya. Awal tahun 2012

Mushala Panti Asuhan “Al Barokah“ dikembangkan menjadi masjid yang megah, diganti menjadi Masjid “Darul Mubarak”.

Catatan : Riwayat Singkat Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini disusun sesuai data-data otentik oleh Bapak Darso selaku Sekretaris/Pengurus Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.³⁹

Melihat dari dokumen sejarah diatas dapat diketahui mengenai awal diadakannya Panti Asuhan ini dikarenakan melihat banyaknya anak-anak penyandang masalah sosial yaitu yatim piatu, yatim, piatu anak terlantar dan anak putus sekolah yang semuanya itu memerlukan pertolongan dan memerlukan uluran tangan dari para dermawan untuk membantu mengembalikan fungsi sosialnya serta mendapatkan hak anak secara wajar. Panti Asuhan ini dibidang sudah tua umurnya melihat lahir pada tahun 1951 dan disahkan menjadi Panti Asuhan berbadan hukum pada tahun 1955 sampai sekarang masih aktif dalam memberikan pelayanannya kepada anak yang menyandang permasalahan sosial.

2. Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Nama Yayasan	: Yayasan Dharmo Yuwono.
Nama Panti	: Panti Asuhan Dharmo Yuwono.
Alamat Yayasan/Panti	: Jl. Supriyadi 1/2, Rt 01 Rw 01 Kel.Purwokerto Wetan Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Kode pos 53111 Telp. (0281) 632537, Fax. : - Email: Pantiasuhan_dharmoyuwono@yahoo.co m
Berdiri Sejak	: Tanggal 3 April 1955 (Anggaran Dasar Pasal 2), di Purwokerto.
Akta Pendirian	: Akta Notaris RM. Wiranto, Yogyakarta No. 11 Tanggal 10 Agustus 1955, tercatat di PN. Purwokerto No. 18/1955, tanggal 2 September 1955.

³⁹ Hasil dokumentasi sejarah berdirinya Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- Visi : Menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim piatu terlantar menjadi manusia yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkepribadian Pancasila.
- Misi : Kepada para kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan :
- a. Pelayanan asrama/pondokan
 - b. Pelayanan gisi/makanan
 - c. Pelayanan kesehatan dan sandang
 - d. Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan
 - e. Pelayanan pendidikan non formal
 - f. Pelayanan pendidikan agama, budi pekerti dan moral Pancasila
 - g. Pelayanan biaya dan sarana pendidikan serta rekreasi
- Posisi Orsos/LKSA : Pusat, tidak mempunyai cabang atau perwakilan
- Status Panti : Panti Asuhan swasta, berbadan hukum,
- Wilayah Kegiatan : Eks. Karesidenan Banyumas : Kab. Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap
- Daya Tampung : jumlah kelayan saat ini : 26 orang, L=6 anak, P=20 anak
- Klasifikasi : “Dikukuhkan”, SK Mensos RI Jakarta, No : 145/LPTS/BBS/X/86 tanggal 30 Oktober 1986
- Tipe Klasifikasi : C
- Terakreditasi : B

- SIOP/Ijin Terdaftar : Sk. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah No. 050/Orsos/2012/2015, Tgl. 20 September 2012
- NPWP : No.02.258.284.5.521.000 a/n Yayasan Dharmo Yuwono.
- Rekening : BRI Cabang Purwokerto No.0077.01.001583.50. a/n Panti Asuhan Dharmo Yuwono.
- Akte Notaris/Legalisasi :
- I. Akta Notaris RM. Wiranto, Yogyakarta No. 11 Tanggal 10 Agustus 1955, tercatat di PN. Purwokerto No. 18/1955, tanggal 2 September 1955, Dikeluarkan oleh Sutardjo Sumoatmodjo, wakil notaris di Purwokerto tanggal 16 Juni 1960.
 - II. Akta Notaris Sutardjo Sumoatmodjo, Purwokerto, No. 2 tanggal 15 Februari 1969. Tercatat di PN Purwokerto No. 4/1969 tanggal 8 maret 1969.
 - III. Akta Notaris Tjandrawathy T. SH, Purwokerto, No. 56 tanggal 29 maret 1988, tercatat di PN, Purwokerto No. 23/4/1988 tanggal 31 Maret 1988.
 - IV. Akta Notaris Tjandrawathy T. SH, Purwokerto, No. 44 tanggal 21 Maret 2002, Tercatat di PN. Purwokerto No. 12/akte.L/2002 tanggal 25 Maret 2002.

V. Akta Notaris Arief Rachmanto, Purwokerto, no.3 tanggal 13 Januari 2005. Tercatat di Dep. Hukum / HAM.RI Jakarta. No C.H.T.01.09.204 tanggal 29 Agustus 2005.

AD/ART

:

- a. Anggaran Dasar tgl. 3 April 1955
- b. Anggaran Rumah Tangga tanggal 26 Juni 2002.

Keterangan:

Panti Asuhan Dharmo Yuwono mendapatkan akreditasi B yang artinya Baik pada penilaian akreditasi terakhir, akreditasi ini diberikan oleh tim akreditasi Kementerian Sosial melalui penilai yang ada di Panti Asuhan dari program pelayanan, proses pelayanan, manajemen organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana dan hasil pelayanan, untuk nilai akreditasi ini diberikan pada tahun 2018 berlaku selama lima tahun mendatang dan akan diaudit kembali pada tahun 2023.

untuk tipe klasifikasi Panti Asuhan diatas adalah C yang berarti Panti Asuhan Dharmo Yuwono mempunyai tugas dan memberikan pelayanan kepada anak terlantar. Mengenai tipe klasifikasi Panti Asuhan terdapat 15 tipe klasifikasi pada Panti Asuhan, masing-masing tipe memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, yang membedakan pada masing-masing tipe adalah sasaran pemberian pelayanan Panti Asuhan.

3. Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono

Dalam kepengurusan Yayasan Dharmo Yuwono terbagi menjadi tiga badan yaitu, badan pembina, badan yayasan dan badan pengawas, ketiga badan tersebut mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, berikut susuan kepengurusan:

Badan Pembina:

- a. H. Agus Subbekti
- b. Arifin Budi Hartanto, S.H
- c. Suherman
- d. Ir. Daryono Watiman
- e. Drs. Soedjijono, MSc
- f. Ir. Bondansari, MSc
- g. Ir. Indartanti Sudiro

Badan Yayasan:

- | | |
|--------------|-------------------------|
| Ketua | : Iman Waskito Sujianto |
| Sekretaris | : Sutrisno |
| Bendahara II | : Sumadi |

Badan Pengawas: H. Kadir Setiyono⁴⁰

Dari susunan pengurus Yayasan Dharmo Yuwono diatas terdapat sebelas orang dalam kepengurusan yayasan, terdiri dari tujuh orang di badan pembina yayasan, tiga orang di badan yayasan dan satu orang di badan pengawas yayasan.

Badan pembina yayasan memiliki tugas dan fungsi dalam keputusan mengenai Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas, penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan, pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan, dan penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan

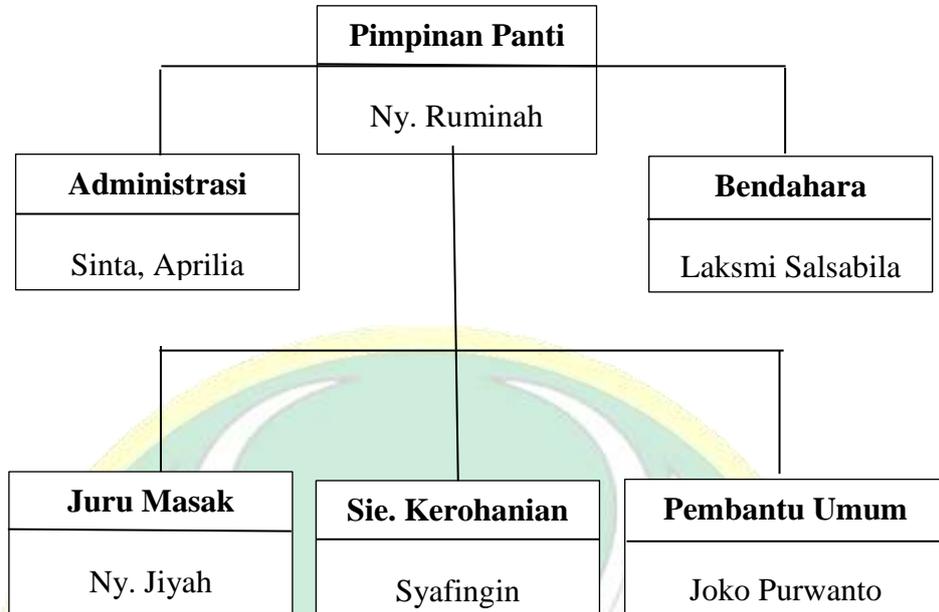
⁴⁰ Hasil Dokumentasi Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono Purwokerto

Badan yayasan merupakan pengurus yayasan yang diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu lima tahun, badan yayasan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, ketua mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan yayasan, sekretaris mengurus bagian administrasi yayasan, dan bendahara mengurus bagian keuangan yayasan.

Badan pengawas yayasan memiliki tugas dan fungsi dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada badan yayasan dalam menjalankan kegiatan yayasan.



4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto⁴¹



Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

- a. Ketua Yayasan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi, bertugas sebagai pimpinan yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, bertanggung jawab dalam semua aktifitas yang ada di dalam maupun diluar Panti Asuhan. Selain sebagai ketua yayasan juga menjadi bapak asuh dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- b. Pimpinan Panti yaitu ibu Ny. Ruminah, bertugas sebagai penanggung jawab. Pimpinan panti bertanggung jawabkan semua aktifitas didalam Panti Asuhan dan mengrahkan program-program atau kegiatan-kegiatan lembaga Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dan menjadi ibu asuh bagi anak-anak dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- c. Administrasi ada mba Sinta dan mba Aprilia, keduanya masih kuliah di kampus Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Disini bertugas dalam menangani administrasi pembukuan Panti Asuhan,

⁴¹ Hasil dokumentasi struktur organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

seperti pembukuan data-data anak asuh, pembukuan donatur Panti Asuhan serta pembukuan-pembukuan lainnya yang berkaitan dengan Panti Asuhan.

- d. Bendahara ada mba Laksmi Salsabila, bertugas dalam penguangan Panti Asuhan, mengurus pemasukan serta pengeluaran kebutuhan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- e. Juru Masak ibu Ny. Jiyah, bertugas dalam pembuatan makanan program pemenuhan gizi kepada anak asuh, hal ini adalah masak setiap hari untuk semua anak asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- f. Bagian Kerohanian bapak Syafingin, bertugas dalam memberikan pelajaran atau nasehat-nasihat yang bersangkutan dengan agama, kerohanian ini diberikan kepada anak asuh berfungsi sebagai pengetahuan tambahan bagi anak asuh untuk memperkuat kerohanian anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- g. Pembantu Umum bapak Joko Purwanto, bertugas dalam membantu segala kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Pembantu Umum ini lebih condong kinerjanya dalam melengkapi serta mengontrol sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Berdasar dengan hasil wawancara saat melakukan penelitian, sudah terdapat struktur organisasi pada Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto:

“Di panti asuhan ini juga terdapat struktu organisasi, saya sendiri sebagai ketua yayasan Panti Asuhan dan ada istri saya sebagai pimpinan panti asuhan, ada juru masak ibu jiyah, ada pembantu umum bapak joko purwanto, dan ada ustadz panti itu ada ustadz syafiin. Dan ada mahasiswa yang membantu di Panti Asuhan ini ada mba shinta dan mba aprilia sebagai administrasi panti asuhan dan ada ibu laksmi salsabila sebagai bendahara panti asuhan. kami dalam mengurus panti asuhan hanya orang-orang ini dibantu dengan para sukarelawan yang biasanya datang kepanti ini. Disini kami kewalahan dalam pengasuhan anak yang idealnya satu pengasuh dapat memegang 4 sampai 5 anak, disini hanya saya sama ibu yang mengasuh anak-anak

*semua. Bedanya kalau saya sama ngurusin apa-apa yang ada di luar panti, kalau ibu ngurusin yang didalam panti. Disini juga belum ada pekerja sosial masuk, jadi disini emang benar-benar kekurangan pengurus dalam pengasuhan anak. Kalau untuk latar belakang pendidikan pengurus ya ada yang lulusan SD, ada yang SMP dan ada yang sampai SLTA, untuk yang kuliah ada mba shinta dan mba salsa mereka kuliah di unsoed sambil membantu administrasi panti asuhan, karna sudah tua juga 54 tahun. Jadi capek untuk ngurusin semua yang ada di Panti. Sekarang susah untuk mencari orang buat bantu-bantu di panti mas, menjadi sukarela membantu di panti asuhan 24 jam harus bisa memantau anak.*⁴²

Dilihat dari pembahasan dan susunan struktur organisasi diatas, dapat dikatakan kurang ideal dalam susunan struktur organisasi untuk sebuah lembaga pengurus Panti Asuhan. Dilihat dari jumlah kepengurusan yang terbilang terlalu sedikit, ditambah belum adanya pengurus yang dilatarbelakangi atau mempunyai pendidikan legalitas pekerja sosial atau yang berhubungan dengan pelayanan sosial. Untuk latar belakang pendidikan dari pengurus ada yang lulus SD, SMP, serta SLTA ada juga yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi. Melihat hal tersebut maka sebaiknya Panti Asuhan untuk menambah jumlah pengurus serta menambah bagian struktur organisasi kepengurusan di bidang yang lain, penambahan pengurus dengan melihat latar belakang yang mempunyai pengalaman dari kesejahteraan sosial, pelayanan sosial ataupun pekerja sosial, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pelayanan sosial di Panti Asuhan.

Selanjutnya mengenai sistem pengangkatan pengurus yang memang belum jelas hanya mempertimbangkan mau atau tidaknya untuk membantu di Panti Asuhan. Mestinya dalam sebuah organisasi harus memiliki kejelasan dalam suatu kepengurusan mulai dari kriteria pengurus dan terdapat periode waktu kepengurusan. Dalam hal ini hendaknya dilakukan pembuatan pengaturan mengenai kepengurusan

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

supaya dalam perukrutan penambahan pengurus dapat terjaring dengan tepat.

5. Program Kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

a. Program jangka pendek

1) Pelayanan asrama/pondokan

- a) Mengusahakan kelengkapan sarana asrama : tempat tidur, almari, rak buku, kasur, banntal, seprei dll.
- b) Penggantian perlengkapan tidur : kasur, bantal, seprei, selimut dll

2) Pelayanan gizi/makanan

- a) Peningkatan mutu gizi sesuai daftar menu, tiga kali sehari
- b) Mengusahakan makanan tambahan/snack

3) Pelayanan kesehatan/sandang

- a) Pemeriksaan berat badan, tinggi badan 3 bulan sekali oleh pengasuh, serta golongan darah dan HB (hemoglobin) setahun sekali oleh PMI (Palang Merah Indonesia)
- b) Pemeriksaan/perawatan kelayan sakit ke dokter/RSU (Rumah Sakit Umum)
- c) Pemeriksaan air bersih oleh petugas sebulan sekali
- d) Pemberian pakaian seragam/perlengkapan sekolah, pakaian olahraga, pakaian pramuka, pakaian muslim dan pakaian harian secukupnya

4) Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan

- a) Semua kelayan disekolah di lembaga pendidikan negeri/swasta
- b) Panti Asuhan menyediakan ruang belajar, perpustakaan dan sarana belajar mengajar bagi kelayan

5) Pelayanan pendidikan non formal/ketrampilan di Panti Asuhan

- a) Panti Asuhan mengusahakan sarana penunjang pendidikan : tenis meja, bola voly, bulu tangkis, catur, sepak takraw dsb.

- b) Menjaga kelestarian Sanggar Tari Dharmo Yuwono, untuk belajar kesenian bagi kelayan dan anak-anak sekitar Panti Asuhan
 - c) Menyelenggarakan latihan keterampilan khusus untuk bekal hidup di masyarakat bagi kelayan: menjahit, tata rias, home industry, dsb.
 - d) Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk latihan kerja bagi kelayan, seperti : Persewaan panggung, kursi dsb, Persewaan pakaian kesenian, Warung makan dan jajan pasar.
- 6) Pelayanan pendidikan agama, budi perti dan moral Pancasila
- a) Meningkatkan pedidikan agama, budi pekerti, etika dan adat istiadat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kelayan
 - b) Membiasakan sholat wajib berjamaah di Mushola Al Barokah
 - c) Menyelenggarakan pengajian dan peringatan hari-hari Besar Islam
 - d) Meningkatkan pendidikan/pembinaan mental dan moral ideologi pancasila untuk membentuk anak bangsa yang berjiwa nasionalis sejati.
- 7) Pelayanan biaya dan sarana pendidikan serta rekreasi
- a) Panti Asuhan mengusahakan beasiswa serta menanggung semua biaya pendidikan
 - b) Semua kebutuhan pendidikan (tas, buku pelajaran, alat tulis dsb) ditanggung Panti Asuhan
 - c) Rekreasi keluar daerah atau tempat rekreasi dilaksanakan satu tahun sekali.

b. Program jangka panjang

Program-program jangka panjang yang ada di Panti Asuhan ini tertuju kepada pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana guna mendukung pemenuhan pelayanan panti asuhan kepada kelayan, adapun programnya sebagai berikut :

- 1) Pembangunan fisik gedung
- 2) Penyelesaian penggantian genting aula
- 3) Penggantian tegel biasa dengan tegel keramik
- 4) Pengadaan alat tulis kantor (ATK) dan sarana kantor
- 5) Penyempurnaan Mushola Al Barokah
- 6) Rehabilitasi dapur dan MCK
- 7) Penggantian tempat tidur susun yang sudah keropos sebanyak 30 buah
- 8) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).⁴³

Dari data dokumentasi program kerja diatas, dapat diketahui mengenai program yang dilaksanakan di Panti Asuhan terbagi pada 2 pelaksanaan, program jangka pendek dan program jangka panjang, program jangka pendek dilaksanakan secara langsung oleh panti asuhan kepada anak, sedangkan program jangka panjang dilaksanakan oleh Panti dalam pemenuhan sarana dan prasarana Panti kepada anak. Program-program tersebut digunakan panti dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh, hal ini dapat diketahui lebih pada pembahasan dibawah.

6. Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Terdapat 4 Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, yaitu :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak
 - 1) Memberikan pengembangan potensi dan kemampuan anak seperti : bimbingan belajar, pendidikan agama, kepribadian dan sebagainya.
 - 2) Memberikan pelayanan fisik anak seperti: memberikan makanan bergizi yang cukup, kesehatan, pengasramaan, pengasuhan dan sebagainya.
 - 3) Memberikan kegiatan penunjang seperti: kesenian, olahraga, rekreasi dan sebagainya.

⁴³ Hasil dokumentasi progra kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- b. Sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak
 - 1) Memberikan informasi/konsultasi pelayanan anak cacat
 - 2) Memberikan informasi pelayanan anak terlantar melalui PPA (Pusat Pengembangan Anak) dsb.
 - 3) Memberikan konsultasi pelayanan anak balita melalui TPA (Tempat Penitipan Anak), Adopsi dsb.
- c. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan
 - 1) Pusat ketrampilan menjait
 - 2) Pusat ketrampilan kerajinan, home industri, dsb
- d. Sebagai pusat kegiatan terbuka (Open System)
 - 1) Kegiatan olahraga dan kesenian
 - 2) Kegiatan kemasyarakatan dan sebagainya
 - 3) Latihan ketrampilan.

Melihat data dokumentasi diatas, diketahui fungsi dari Panti Asuhan Dharmo Yuwono ada empat fungsi yaitu sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak, pusat informasi dan konsultasi pelayanan anak cacat, pengembangan keterampilan dan pusat kegiatan terbuka. Dalam fungsi ini dilakukan oleh Panti Asuhan sebagai suatu lembaga kesejahteraan anak, hal ini Panti Asuhan berikan kepada anak yang mengalami permasalahan sosial dan tinggal di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Disini diketahui mengenai fungsi Panti Asuhan secara umum, selanjutnya mengenai pembahasan ada di bawah nantinya.

7. Latar Belakang Anak Asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Berikut merupakan data anak asuh terbaru di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto pada tahun 2022:

Tabel 2 DATA TENTANG ANAK ASUH PANTI ASUHAN DHARMO
YUWONO PURWOKERTO TAHUN 2022

NO	NIPA	Nama	L / P	Umur	Sekolah / Kelas	Masuk PA	Asal
1	750	Zaelani Ma'ruf	L	17	SMK/1	01/07/2018	Purbalingga
2	753	Sholeh	L	16	SMK/1	01/07/2018	Cilongok
3	754	Bagas Muzaqi	L	16	SMK/1	01/07/2018	Lumbir
4	765	Jeri Rattama	L	15	SMP/3	01/07/2019	Purbalingga
5		Mukhamad Khayyun Aziz	L	13	MTs/1	01/07/2022	Pliken
6		Ragil Prasetya	L	13	MTs/1	01/07/2022	Pliken
7	744	Zumrotul Khasanah	P	17	SMA/2	01/07/2017	Cilongok
8	745	Khasanatul Mufidah	P	16	SMA/2	01/07/2017	Cilongok
9	746	Riza Umami	P	18	SMK/2	01/07/2017	Cilongok
10	747	Ayu Diah Lestari	P	17	SMA/2	01/07/2017	Cilongok
11	761	Selpi Sogriyanti	P	17	MAN/1	01/07/2018	Cilongok
12	762	Soliah	P	16	SMA/1	01/07/2018	Cilongok
13	767	Fatikhatu Ufriza	P	14	SMP/3	01/07/2019	Cilongok
14	769	Tiranti Wigma Savana	P	15	MTs/3	01/07/2019	Lumbir
15	770	Nailil inayah	P	15	MTs/3	01/07/2019	Cilongok
16		Amalia Nur Azizah	P	15	SMK/1	01/07/2022	Baturaden
17		Wahyu Nur Ningsih	P	16	SMK/1	01/07/2022	Baturaden
18		Adelia Puspita Sari	P	15	SMK/1	01/07/2022	Baturaden
19	775	Ummu Alifah	P	15	MTs/2	10/07/2020	Pliken
20	776	Diny Sofitriyani	P	13	SMP/2	10/07/2020	Cilongok
21	778	Rossa Nur Sofia	P	13	MTs/2	10/07/2020	Cilongok
22	780	Davina Aryani	P	15	MTs/1	01/07/2021	Lumbir
23	782	Indah Suci Ramadani	P	13	MTs/1	01/07/2021	Cilongok
24		Azzura Helga Lutfiana	P	12	SMP/1	01/07/2022	Lumbir
25		Yuri Ristatri Ainanda	P	13	MTs/1	01/07/2022	Purbalingga
26		Nabila Saefatun Nissa	P	12	SMP/1	01/07/2022	Patikraja

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

8. Gambaran Kondisi Kesejahteraan Anak Terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Gambaran mengenai kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, dilihat berdasarkan hasil wawancara saat

melakukan penelitian, untuk kriteria penerima sasaran pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono yaitu untuk mereka anak-anak yatim piatu, yatim, piatu serta terlantar yang sudah lulus sekolah dasar, seperti yang dikatakan pada wawancara:

“Untuk sasaran penerimaan pelayanan sosial di panti asuhan ini, kami tunjukkan kepada mereka anak-anak, pertama kalau bisa yatim piatu, yatim, piatu, terlantar atau yang dhuafa, anak-anak nantinya akan diterima datang dan tinggal disini setelah lulus sd. Jadi datang kesini udah sekolah smp ataupun tinggal melanjutkan sekolahnya, anak yang ada di Panti Asuhan ini diharuskan untuk sekolah, kalau tidak sekolah kita rekomendasikan sekolah atau anak bisa mencari sekolah sendiri asal masih bisa di jangkau oleh Panti Asuhan dari segi akses tidak terlalu jauh. Anak masuk kedalam Panti Asuhan pada saat ajaran baru dimulai.”⁴⁴

Melihat dari pembahasan serta tabel data anak asuh yang ada diatas, anak asuh terdapat 26 di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, terdiri dari 6 laki-laki dan 20 perempuan. dilihat dari usia anak asuh yang ada di Panti Asuhan rata-rata berusia 12-17 tahun. Jumlah anak asuh pada jenjang Pendidikan SMP terdapat 14 anak asuh 3 laki-laki dan 11 perempuan, jenjang SMA terdapat 12 anak terdiri 3 laki-laki dan 9 perempuan. Hal ini menunjukkan progres anak asuh dalam berpendidikan masih baik karena menyesuaikan antara usia dengan pendidikan yang sedang di ikuti. Untuk anak asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono diwajibkan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini memperhatikan pendidikan formal kepada anak asuh. Panti Asuhan memberikan haknya anak yaitu hak pendidikan dengan mensekolahkan serta memberikan perlengkapan sekolah kepada anak asuh.

Ada tiga kategori yang ada di tabel penerima pelayanan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yaitu, yatim, piatu dan terlantar. Kategori yatim untuk anak tidak memiliki bapak. Piatu untuk anak yang tidak memiliki ibu, untuk kategori terlantar yaitu anak yang tidak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

memiliki orang tua, ataupun masih memiliki orang tua namun dalam kehidupannya anak mengalami permasalahan dalam hal ini anak tidak mendapatkan haknya dari keluarga mulai dari hak asuh, hak pendidikan, hak bermain, hak mendapat perlindungan dan lain-lainnya.

Pemberian pelayanan sosial oleh Panti Asuhan kepada Anak terlantar melalui program pengasuhan dan pelatihan bertujuan supaya anak dapat merasakan kembali fungsi sosialnya secara wajar, dengan terpenuhinya kebutuhan dasar anak mulai dari sandang, pangan dan papan, mendapatkan hak asuh, mendapatkan hak dalam memperoleh pendidikan serta anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai kehidupan anak secara wajar.

Mengenai wilayah kegiatan yang disebutkan pada profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto menyebutkan bahwa Panti Asuhan ini bergerak pada wilayah se Karesidenan Banyumas, meliputi Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap. Dilihat dari tabel data anak asuh mengenai daerah asal disitu terdapat anak asuh diluar banyumas yaitu purbalingga. Hal tersebut mengartikan bahwa Panti Asuhan ini bagus dalam bereksistensi karena dapat bergerak serta menjaring anak asuh di luar wilayah kabupatennya sendiri.

9. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam mendukung pelayanan terhadap anak asuh di dalam Panti Asuhan:

- a. Bangunan Kantor
- b. Bangunan Masjid Darul Mubarak
- c. Ruang Pertemuan / Aula / Kesenian
- d. Bangunan Rumah Pimpinan / Tamu
- e. Bangunan Dapur
- f. Bangunan Rumah Juru Masak
- g. Bangunan Asrama / Pondokan Ruang Pimpinan
- h. Ruang Asrama Putri

- i. Ruang Asrama Putra
- j. Ruang Pengasuh
- k. Ruang Rekreasi / Perpustakaan
- l. Ruang Belajar
- m. Ruang Kegiatan Tata Rias
- n. Ruang Lab. Komputer
- o. Ruang TV
- p. Ruang Makan
- q. Ruang Perbekalan / Gudang
- r. Kamar Mandi / WC Peralatan Kesenian
- s. Peralatan Olah Raga⁴⁵

Menurut hasil penelitian, mengenai sarana dan prasarana yang diberikan Panti Asuhan kepada anak asuh diperuntukan dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh.

*“Untuk sarana dan prasarana yang ada disini ada beberapa ruangan dari ruangan masjid yang digunakan untuk berjamaah serta kegiatan kerohanian, ruangan kamar tidur beserta isinya ada lemari, kasur, dan lain-lainnya, ruangan mandi dan ruangan lainnya. Fasilitas disini kita peruntukan untuk kegiatan anak asuh. Dalam perawatannya pun dirawat oleh anak asuh sendiri dengan dibikinkan jadwal piket panti asuhan yang dilaksanakan setiap hari. Kita berusaha memnuhi apa yang menjadi kebutuhan anak serta apa yang perlu diberikan kepada anak. Untuk ruangan sendiri disini masih kurang ruangan karantina, disini belum ada. Ruangan karantina ini kami rasa sangat perlu guna menampung memisahkan anak-anak yang sakit supaya tidak mudah untuk menular ke anak yang lain”.*⁴⁶

Melihat dari pembahasan serta data sarana dan prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono diatas, dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini dalam mendukung kesejahteraan anak asuh dikatakan baik, karena mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam mendukung penjangkauan anak asuh. Baik dari

⁴⁵ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

segi bangunan maupun ruangan serta perlengkapan anak asuh. Terdapat kekurangan dalam pemenuhan ruangan yaitu pada ruangan kesehatan ataupun ruangan karantina. Ruangan ini dapat digunakan untuk mengkarantina anak asuh, memisahkan anak asuh yang sedang sakit dengan anak asuh yang lain guna meminimalisir terjadinya penyakit menular.

10. Jadwal Kegiatan harian Kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Tabel 3 JADWAL KEGIATAN HARIAN KELAYAN PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.00	Bangun pagi, mengatur tempat tidur	Ruangan
2	04.00-05.00	Sholat shubuh	Masjid Panti
3	05.00-05.15	Kesegaran jasmani	Asrama
4	05.15-16.00	Kebersihan ruangan, halaman, dan mandi	Asrama
5	06.00-06.30	Makan pagi	Ruang makan
6	06.30-07.00	Berangkat sekolah	
7	07.00-12.30	Belajar disekolah masing-masing	
8	12.30-13.00	Pulang sekolah	
9	13.00-13.15	Sholat dhuhur	Masjid/sekolah
10	13.15-13.45	Makan siang	Ruang makan
11	13.45-15.30	Istirahat dan tidur siang	Asrama
12	15.30-16.00	Sholat ashar	Masjid Panti
13	16.00-17.30	Kegiatan sore : kebersihan/olahraga,	Asrama

		mandi	
14	17.30-18.30	Sholat maghrib+pembinaan keagamaan	Masjid Panti
15	18.30-19.00	Makan malam	Ruang Makan
16	19.00-19.30	Sholat isya	Masjid Panti
17	19.30-21.30	Belajar	Asrama
18	21.30-22.00	Kegiatan bebas	Asrama
19	22.00-04.00	Tidur malam	Asrama

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

Catatan untuk kegiatan diatas meliputi:

- Setiap hari minggu kerja bakti dilingkungan Panti Asuhan
- Setiap hari Jum'at anak putra mengikuti sholat jum'at berjama'ah di Masjid
- Setiap sholat wajib di kerjakan berjama'ah
- Acara nonton TV diatur waktunya

Pengadaan jadwal rutinan kegiatan di Panti Asuhan kepada anak asuh guna mengatur kedisiplinan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara penelitian:

“Disini ada jadwal kegiatan yang dijalankan sebagai rutinan sehari-hari anak. Anak melakukan kegiatan sehari-hari seperti anak pada umumnya dirumah sendiri. Bangun pagi dilanjutkan sholat shubuh berjamaah dimasjid setelah itu dilanjutkan kegiatan-kegiatan lain sampai anak mempersiapkan diri buat berangkat kesekolah, anak-anak sebelum berangkat sekolah mengisi absen yang kami sediakan didepan absen berangkat atau keluar dari panti asuhan guna keperluan sekolah, setelah sekolah anak kembali ke Panti Asuhan dan dilanjutkan kegiatan-kegiatan sesuai yang dijadwalkan sampai anak tidur lagi, itu rutinan yang dilakukan anak didalam Panti Asuhan, jadi kami buat jadwal ini guna mengatur anak, supaya anak tidak tinggal disini dengan semaunya sendiri. Untuk jadwal yang ada belum direvisi ulang dalam pembuatannya ada kegiatan yang tidak ada dijadwal. Pada jam 12-30 sampai 16.00-17.30 pada jam tersebut anak

*masih di sekolahan jadi untuk makan siang kami berikan pada waktu sore hari setelah anak pulang dari sekolahan.*⁴⁷

Menurut hasil wawancara penelitian serta jadwal kegiatan anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono diatas, Panti Asuhan dapat dikatakan baik sebab dalam pemantauan anak asuh diberikan jadwal rutinan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak dapat hidup disiplin serta mandiri dengan menjalankan kegiatan sesuai jadwal kegiatan. Anak di pantau oleh Panti Asuhan dengan pemberian absensi anak pada setiap kegiatan yang dijadwalkan. Hal ini bagus dilaksanakan oleh Panti Asuhan sehingga anak asuh dapat terkontrol dalam setiap kegiatannya.

Selanjutnya mengenai jadwal kegiatan Panti Asuhan diatas sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan, mengingat jam selesai sekolah dan pulang sekolah anak jam 16.00 sore hari, sehingga untuk kegiatan yang tertera di jadwal sebelum jam 16.00 kegiatan tidak dapat diikuti oleh anak di Panti Asuhan. melihat hal tersebut perlu adanya perbaikan serta pembaharuan pada Jadwal kegiatan anak, supaya kegiatan anak dapat berjalan teratur serta anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan yang dijadwalkan.

B. Pelayanan Sosial Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Poses pelaksanaan pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono merujuk pada peraturan menteri sosial No. 04 Tahun 2020, pada pasal 3 ayat 5 terdapat lima standar pelaksanaan pelayanan sosial sebagai berikut:

1. Pendekatan awal

Tahap pendekatan awal dalam pelaksanaan pelayanan sosial pada anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yaitu dilakukan proses permohonan atau registrasi, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak Panti Asuhan kepada anak dalam aspek teknis dan administratif. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

dokumentasi melalui pencatatan identitas pribadi melalui formulir biodata, terdiri dari :

- 1) Nama
- 2) Alamat
- 3) Usia
- 4) Pendidikan

Dan juga surat permohonan diperlukan sebagai data pendukung, berupa :

- 1) Surat Keterangan Tidak Mampu
- 2) Surat Izin kepala Desa

Selanjutnya dilakukan Home Visit, hal ini dilakukan untuk pengontrolan atau pemantauan kondisi terkini dari pihak terkait. Setelah di kunjungi lokasi kelayan diteruskan dengan tahap selanjutnya, yaitu dibuatnya kontrak, dalam hal ini pihak keluarga dan pihak yang memberi pelayanan (Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto). Sebelum diadakan kontrak, dipastikan tidak ada paksaan antara pihak pelayanan terhadap keluarga anak penerima manfaat, kontrak yang dibuat disini berupa kepercayaan penanganan dari pihak keluarga anak terhadap anak yang akan ditempatkan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan:

“Dalam pendekatan pertama kali disini, ketika calon kelayan beserta keluarga calon kelayan datang ke Panti Asuhan, proses pelayanan yang dilakukan pendaftaran, calon kelayan diberi formulir untuk isi biodata dan lampiran-lampiran izin kepala desa setempat, surat keterangan tidak mampu, dan sebagainya, setelah itu dilakukan survai lapangan apakah layak diterima apa nggak, selanjutnya diberi kontrak persetujuan antara pihak panti, calon kelayan dan keluarga kelayan”.⁴⁸

Tahap awal dalam pelaksanaan pelayanan, yaitu melakukan kontak awal antara pengasuh dengan calon anak penerima manfaat, melakukan identifikasi kepada calon anak penerima manfaat,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ny. Ruminah. selaku Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

melakukan kesepakatan atau penerimaan anak penerima manfaat untuk terlibat dalam keseluruhan proses pelayanan. Melihat yang dilakukan oleh Panti tersebut disini merupakan proses permohonan atau registrasi calon anak asuh.

Melihat hal tersebut, dalam tahapan awal pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dilakukan dengan baik, karena disini calon anak asuh sebelum masuk kedalam Panti Asuhan mengisi data buat pendataan anak di Panti Asuhan, serta mengisi kesepakatan nantinya ketika anak dinyatakan masuk dan tinggal di Panti Asuhan.

2. Assesment

Setelah melalui tahapan pendekatan awal selanjutnya tahap assesment. Tahap ini dilaksanakan untuk mengungkapkan, menganalisis situasi dan kebutuhan anak. sesuai yang dikatakan:

“Disini kami mencari tau permasalahan-permasalahan anak. Kami dapat mengetahui melalui hasil dari registrasi anak apakah benar anak tersebut mengalami masalah dalam keluarganya sehigga anak dibawa ke panti ini, setelah anak melakukan registrasi kita melakukan survai datang ke alamat atau rumah anak tersebut yang mendaftar dipati, untuk memastikan benar atau tidaknya permasalahan anak tersebut. Jikaemang anak tersebut benar mengalami permasalahan dalam kehidupannya selanjutnya dari keluarga anak melakukan kesepakatan dengan pihak panti mengenai anak yang nantinya akan tinggal didalam Panti Asuhan. Setelah melakukan kesepakan baru anak dapat berangkat ke Panti Asuhan untuk menetap di dalam Panti”⁴⁹

Dari wawancara diatas diketahui mengenai pelaksanaan tahap assesment ini dilaksanakan oleh Panti Asuhan dalam memperoleh data anak, pengungkapan permasalahan-permasalahan anak. Selanjutnya melihat kondisi-kondisi dilapangan dengan mendatangi rumah calon kelayan guna memastikan kebenaran dari permasalahan, kemudian setelah itu diberikan kesempatan untuk tinggal di Panti Asuhan.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Iman Waskito. selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Untuk mengetahui bisa atau tidaknya anak tinggal didalam Panti Asuhan disini menunggu setelah pihak Panti melakukan pemeriksaan ke rumah calon kelayan Panti Asuhan. Adapun pemeriksaan yang dilakukan Panti Asuhan sebagai berikut:

“Nantinya setelah registrasi hari selanjutnya, 3 atau satu minggu setelah itu kami datang kerumah calon kelayan untuk mengecek kondisi lingkungan kelayan, mulai dari lingkungan, dari keluarga serta dari perekonomian keluarga atau pekerjaan keluarga.”⁵⁰

Berikut diatas merupakan bahan pihak Panti dalam memeriksa kondisi kelayan, dilihat dari lingkungan anak, disini meliputi kegiatan-kegiatan harian anak selama sebelum-sebelumnya. Keluarga, ini dilihat apakah orang tua anak masih ada bagaimana dengan keluarga yang lainnya apakah bisa mendukung kehidupan anak atau tidak. Dan pekerjaan keluarga hal ini melihat perkekomian keluarga kelayan apakah dengan pekerjaan yang di kerjakan keluarganya sekarang tidak dapat memberikan pemenuhan kepada anak. Dengan melihat hal tersebut selanjutnya bisa diambil keputusan oleh pihak panti mengenai anak dapat tinggal ataupun tidak di dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Selanjutnya setelah ditentukan apakah anak tersebut tinggal di Panti Asuhan langkah berikutnya mengenai kesepakatan. Dilaksanakan kesepakatan antara pihak Panti Asuhan dengan Pihak keluarga anak. Kesepakatan tersebut menyepakati tentang kemauan anak nantinya untuk tinggal dan hidup sementara di Panti Asuhan. Setelah melakukan hal-hal berikut selanjutnya anak bisa masuk dan tinggal di Panti Asuhan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan.

Hal ini ditambah dengan wawancara kepada anak asuh mengenai latar belakang anak asuh tinggal di Panti Asuhan:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Iman Waskito. selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

*“Saya tinggal di Panti Asuhan ini didaftarkan oleh orang tua saya, karena berasal dari keluarga miskin, orang tua tidak mampu lagi melanjutkan saya untuk sekolah karena tidak adanya biaya. Pekerjaan orang tua dirumah menjadi buruh”.*⁵¹

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu anak asuh juga mengenai latar belakang masuk ke Panti Asuhan:

*“Saya anak piatu ka, saya sudah tidak mempunyai ibu. ibu saya dirumah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu menginginkan saya untuk tinggal di Panti Asuhan ini, biar bisa melanjutkan jenjang pendidikan saya, juga dapat mendapatkan teman-teman.”*⁵²

Melihat pembahasan diatas mengenai anak yang tinggal di Panti Asuhan sudah sesuai dengan apa yang menjadi Visi dan Misi Panti Asuhan yaitu memberikan sasaran pelayanannya kepada Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Terlantar, hal tersebut bertujuan untuk memberikan anak pemenuhan dalam memenuhi hak-hak anak yang tidak didapatkan dalam keluarga kandungnya.

Pada tahap assesment diatas dapat dikatakan cukup baik, melihat yang dilakukan pihak Panti Asuhan dalam menggali informasi kepada anak dilaksanakan secara detail dengan turun langsung kelapangan selain dengan wawancara kepada anak juga turun melihat situasi dan kondisi keberadaan anak beserta keluarganya di lingkungan tinggalnya.

3. Perencanaan intervensi

Setelah tahap kedua assesment dilaksanakan dan hasil menunjukkan anak dapat tinggal di Panti Asuhan, selanjutnya pihak panti perlu membuat rencana kelanjutan. Perencanaan disini memuat rencana jangka pendek (darurat), jangka menengah dan jangka panjang yang sifatnya dinamis dengan mengikuti perkembangan kelayan. sesuai yang dikatakan:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Selpi Sogriyanti. selaku anak asuh dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

⁵² Hasil wawancara dengan Wahyu Nur Ningsih. selaku anak asuh dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

“Dalam pemberian pelayanan kepada anak kami menggunakan dua perencanaan yang kami berikan kepada anak. ada Rencana jangka pendek dan jangka panjang. Pertama, rencana jangka pendek, rencana ini kami memberikan kebutuhan-kebutuhan anak yang pokok seperti pemberian makanan, fasilitas tempat tidur, mandi, kesehatan dan lain-lainnya yang bersifat pokok keseharian, dan juga kami sediakan beberapa kegiatan-kegiatan anak dalam hal ini bertujuan menunjang potensi anak. mengenai jangka panjang, dalam jangka panjang ini bertujuan supaya nantinya keluarnya anak dari Panti Asuhan berharap menjadi anak yang mandiri dan mempunyai kepribadian Pancasila.”⁵³

Melihat hal tersebut diatas, mengenai perencanaan program yang akan diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, ada 2 perencanaan, yaitu:

Pertama, ada perencanaan jangka pendek, disini Panti Asuhan memberikan kebutuhan-kebutuhan pokok anak, mulai dari sandang, pangan dan papan. Perencanaan ini dilaksanakan kepada anak secara langsung, pemberian pemenuhan kebutuhan yang bersifat pokok. Juga ada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang disitu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Kedua, Jangka panjang. Perencanaan ini merupakan output dari anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan setelah menjalankan pembinaan di Panti Asuhan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang oleh pengasuh.

Melihat dari perencanaan intervensi diatas serta dari hasil wawancara mengenai hal tersebut. Dapat diketahui dalam perencanaan ini cukup baik karena dalam perencanaan pihak panti asuhan perpedoman dengan apa yang sudah di programkan di Panti Asuhan yaitu 2 program, ada program jangka pendek serta program jangka panjang. Program jangka pendek ini sifatnya langsung dilaksanakan dan dirasakan oleh anak. Sedangkan program jangka panjang ini merupakan

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

cita-cita kedepan panti asuhan kepada anak setelah selesai di Panti Asuhan.

4. Intervensi

Tahap keempat dalam pelaksanaan pelayanan sosial, tahapan ini merupakan proses atau strategi dalam memberikan bantuan kepada anak. Untuk lebih jelasnya dalam tahap intervensi ini, dipaparkan kegiatan yang ada didalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono, berikut merupakan Program Kegiatan Panti Asuhan Dharmo Yuwono:

1) Pengasuhan

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memberikan program pengasuhan kepada anak asuh yang berfungsi sebagai pengganti dari orang tua para kelayan. seperti halnya orang tua kepada anaknya sendiri, pihak Panti Asuhan pun memberikan pengasuhannya kepada para anak-anak seperti seorang orang tua kepada anak. Memberikan pemenuhan kepada anak mulai dari Pemberian kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

a) Kebutuhan jasmani

Dalam pemberian kebutuhan jasmani ini Panti Asuhan mengusahakan pemberian pemenuhan yang berhubungan dengan fisik anak. Meliputi hal ini yaitu: kesehatan, sandang serta pangan. Hal ini diberikan dengan tujuan menunjang kebutuhan anak asuh supaya dapat merasakan pemenuhan seperti anak sewajarnya. Dalam pemenuhan kebutuhan dapat diketahui melalui wawancara kepada anak asuh di dalam Panti Asuhan:

“yang saya rasakan sampai sekarang hidup di Panti ini ya ka, awal masuk ke Panti saya merasa bingung karena asing dengan lingkungan baru ka, tapi dengan dibantu sama bapak ibu Panti saya bisa menyesuaikan dengan kehidupan disini ka. Saya merasa senang dengan mendapatkan teman-teman banyak di Panti. Kalau untuk ruangan saya nyaman ka, dan ruangan kamar disitu sudah ada tempat tidur, lemari dan lainnya ka untuk kamar mandi juga enak nyaman.untuk makan saya

*dikasih sama ibu jiyah disini sebagai juru masak Panti. Memasak kami enak-enak ka. Kadang menunya berganti-ganti tidak tempa sama tahu terus, satu minggu sekali biasanya ada lawuk ikan, daging ataupun telur. Saya suka dengan masakan disini karena masakannya enak ka. Dari lingkungan disini pun mulai dari teman-teman di panti sama bapak ibu pengasuh baik-baik semua ka”.*⁵⁴

Selanjutnya kami melakukan wawancara juga kepada anak asuh yang lain mengenai hal ini:

*“Kami di Panti Asuhan ini gratis ka tidak dipungut biaya apapun. Alhamdulillah disini kebutuhan-kebutuhan dapat tercukupi juga ka. Untuk makan 3 kali sehari biasanya lawuknya gonta-ganti ka kadang tempe, tahu, krupuk dan sayurnya pun gonta ganti ka ada kangkung, buncis, kacang dan lainnya ka tapi suka ka karena masakan disini enak jadi kami puas. Untuk pakaian juga kami ada yang dari Panti ka, ada baju muslim 2, baju seragam setel ka 4, ada putih, batik, pramuka sama training. Untuk ruangan disini saya merasa nyaman ka, karena enak ditempati udah bersih teman-teman disini baik-baik juga ka”.*⁵⁵

Melihat pembahasan diatas mengenai kebutuhan jasmani anak dapat diketahuai bahwa Panti Asuhan Dharmo Yuwono mampu memberikan pemenuhan kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan, papan serta kesehatan.

Dalam memenuhi kebutuhan sandang Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikannya dalam bentuk pakaian kepada anak. Disini yang diberikan ada baju koko atau muslim serta perlengkapan sholatnya berjumlah tiga pasang seragam, untuk perempuan dikasih mukena serta alat sholatnya dua seragam. Untuk seragam sekolah ada 4 seragam diberikan satu setiap seragam, ada putih yang digunakan di hari senin selasa, ada

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Jerri Rattama selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Selpi Sogriyanti selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

batik yang digunakan rabu kamis, ada pramuka yang digunakan jum'at sabtu, dan ada training yang digunakan untuk olahraga.

Melihat hal diatas dalam pemberian sandang panti asuhan kepada anak dikatakan kurang maksimal, karena melihat pakaian yang diberikan kepada anak hanya berjumlah satu pasang seragam. Sehingga anak perlu memikirkan gantinya ketika seragam yang digunakan ternyata basah di hari sebelumnya. Hal ini perlu diadakan penambahan jumlah seragam kepada anak guna untuk menjaga keefektivitasan kegiatan anak.

Selanjutnya Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan pangan kepada anak, dalam hal ini berupa pemberian gizi kepada anak asuh, hal ini diberikan 3 hari sekali, untuk menu makanan yang diberikan mulai dari tahu, tempe ataupun krupuk dalam setiap harinya tapi tidak memungkinkan juru masak mengganti lawuknya dengan daging ataupun telur pada satu minggu sekali. Melihat pembahasan tersebut, mengenai pemberian pangan ini dikatakan cukup baik, karena panti asuhan mampu memberikan makan kepada anak asuh 3 kali sehari. Namun ada yang perlu ditingkatkan mengenai pemberian ini dengan mempertimbangkan gizi anak melalui empat sehat lima sempurna.

Selanjutnya Panti Asuhan memberikan pemenuhan papan kepada anak asuh berupa sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan, pemberian papan ini dimaksudkan untuk mendukung pada kegiatan-kegiatan anak. Melihat hal tersebut pemberian papan dapat dikatakan cukup baik. Karena Panti Asuhan mampu memberikan sarana dan prasana kepada anak yang terbilang cukup lengkap sehingga dapat mendukung kesuksesan anak dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Selanjutnya selain dari sandang, pangan dan papan diatas ada juga pemberian kesehatan kepada anak, dalam hal ini yang dilakukan oleh panti asuhan sebagai berikut:

*“Dalam pemenuhan kebutuhan pada kesehatan, anak diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dari cuci tangan, mandi serta buang sampah disini kami juga jadwalkan piket buat anak, selanjutnya ada pemberian pembelajaran tentang kesehatan fisik, psikis maupun sosial. selain pemberian edukasi disini juga anak asuh diberikan fasilitas lainnya diantaranya: pemeriksaan berat badan serta tinggi badan yang dilaksanakan selama 3 bulan sekali oleh pengasuh, pengecekan golongan darah dan HB dilaksanakan setahun sekali oleh Palang Merah Indonesia (PMI), Pemeriksaan serta perawatan kelayan sakit ke dokter atau Rumah Sakit Umum (RSU), Pemeriksaan air bersih oleh petugas dilakukan sebulan sekali”.*⁵⁶

Melihat pembahasan diatas, mengenai pemenuhan kebutuhan jasmani pada kesehatan anak asuh di Panti Asuhan, sudah dikatakan baik, karena pihak panti asuhan memperhatikan pertumbuhan serta kesehatan anak dengan dilakukannya kontrol setiap bulan. Selain itu dari kebersihan pun dijaga dengan adanya jadwal piket panti yang dilaksanakan pagi sama sore hari dan diadakan ro'an atau bersih-bersih bersama pada hari libur di pagi hari, untuk pengecekan darah dan HB dilaksanakan satu tahun sekali ketika awal masuk anak ke Panti Asuhan. Namun ada kekurangan disini, dari fasilitas ruangan di panti Asuhan yaitu membutuhkan ruangan khusus buat anak yang sakit, ini perlu diadakan supaya penyakit tidak mudah menular ke anak yang lain, panti asuhan dirasa perlu juga mempunyai perawat pribadi atau bidan di panti asuhan supaya anak dapat didampingi langsung kesehatannya.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Tabel 4 ASPEK PEMENUHAN KEBUTUHAN JASMANI PANTI ASUHAN
DHARMO YUWONO PURWOKERTO

NO	Aspek Pemenuhan Jasmani	Keterangan
1	Sandang	Kurang maksimal: dikarenakan panti asuhan mampu memberikan pakaian kepada anak, namun ada yang perlu diperbaiki disini mengenai jumlah seragam sekolah yang diberikan satu steel, sedangkan waktu sekolah sekarang dilaksanakan dari pagi sampe sore hari, jadi baju udah bau keringat. Selain baju seragam sekolah dirasa sudah cukup buat anak asuh. Rekomendasi untuk ini bisa diadakan penambahan jumlah pemberian seragam sekolah melihat jam sekolah yang pulangnye sore hari. Ketika di pakai di hari berikutnya pakaian sudah bau keringat.
2	Pangan	dikatakan cukup baik, karena dalam pemberian makanan ini pihak panti asuhan memberikan 3 hari selama sehari. Ada yang perlu diperbaiki dalam hal ini yaitu mengenai lawuk pauk nya, diusahakan untuk lauk pauknya di imbangi dengan 4 sehat 5 sempurna, sedangkan disini anak suka dengan masakannya karena masakan tersbut enak tutur anak panti asuhan.
3	Papan	Untuk segi papan atau sarana dan prasarana disini sudah dikatakan cukup baik, karena melihat sarana dan prasana yang diberikan panti kepada anak cukup lengkap. ada rekomendasi ruangan yang bisa dibuatkan di panti asuhan, yaitu ruangan kesehatan, atau ruang karantina. Ini diperlukan untuk

		memisahkan antara anak yang sakit dengan yang tidak supaya penyakit tidak mudah untuk menular.
4	Kesehatan	<p>Untuk kesehatan dikatakan baik, karena panti asuhan dapat mengontrol anak-anaknya ketika sakit. Hal ini dapat diperbaiki di Panti Asuhan mengenai pengadaan dokter atau perawat khusus buat panti asuha. Jadi secara langsung anak dapat terkontrol kesehatannya.</p> <p>Selain hal ini mengenai kesehatan anak juga melakukan MCK, Mandi Cuci Kaki, Mandi dilaksanakan anak minimal 2 kali sehari, untuk cuci dilaksanakan setelah melakukan kegiatan, di sisi lain juga pada kesehatan anak diberi jadwal buat menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan.</p>

b) Kebutuhan rohani

Kebutuhan rohani ini mencakup dalam kegiatan yang berhubungan dengan batin atau jiwa anak, disini anak diberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, hal yang penting diberikan kepada anak asuh disini adalah memperkuat jiwa dan batin anak supaya mendapatkan mental yang kuat. Ada beberapa pemberian kebutuhan dalam bidang rohani ini diantaranya ada, keagamaan, serta pendidikan.

Berikut penjelasannya:

“Dalam hal kerohanian anak diberikan pembelajar melalui beberapa hal, pertama lewat keagamaan, disini anak diberikan pembelajaran keagamaan ataupun mengaji sesuai dengan kemampuan anak, untuk mengaji ini ada ustadz syafiin yang memberikan pengajaran keagamaan pada anak di masjid. Untuk rutin dilaksanakan setiap hari seetelah sholat maghrib. Dan pada hari hari besar islam di panti asuhan merayakan kegiatan-kegiatan perayaan, pada maulid nabi, kita adakan sholawatan serta kultum dari pak

*ustadz. Untuk pengajian rutin diberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai akhlak dan ilmu lainnya. Kemudian pendidikan disini kita ada dua ada pendidikan disekolah yang dilakukan anak disekolahan dan ada pendidikan non formal yaitu mengaji seperti yang tadi dijeslakan”.*⁵⁷

Melihat wawancara diatas, diketahui mengenai pemberian kebutuhan rohani ini dilaksanakan dengan pemberian pendidikan, dalam hal ini ada dua macam pendidikan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, yaitu pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal ini diikuti oleh anak di sekolah formalnya masing-masing. Sedangkan untuk pendidikan formalnya disini pendidikan keagamaan yang ada di Panti Asuhan. hak ini yaitu belajar mengaji yang dilaksanakan di masjid Panti Asuhan yang diajarkan oleh bidang kerohanian yaitu bapak Syafiin.

Melihat pembahasan diatas dalam pemberian kerohanian ini dirasa masih kurang atau belum baik. Melihat dalam pemberian ini kurang adanya pengontrolan ataupun pembelajaran bersifat stagnan, alangkah baiknya jika dalam pembelajaran yang dilakukan di Panti diberikan rutin misal malam jum,at atau minggu diadakan hadrah, untuk peringatan-peringatan hari besar di hadirkan pengisi kultum dari luar. kemudian untuk pendidikan formal disekolahan lebih baiknya ada pengontrolan lebih lanjut dari Panti Asuhan, jadi tidak lepas pengontrolan ketika anak keluar untuk sekolahan udah bebas anak mau ngapain diluar yang penting jam pulang kembali ke Panti Asuhan. maka disini perlu adanya penambahan pengurus yang bertugas dalam pengontrolan anak baik dialam maupun diluar panti, sehingga anak bisa terkontrol setiap waktu.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Tabel 5 ASPEK PEMENUHAN ROHANI PANTI ASUHAN DHARMO
YUWONO PURWOKERTO

No	Aspek Rohani	Keterangan
1	pendidikan formal	<p>Dapat dikatakan baik karena Panti Asuhan mampu memberikan anak pemenuhan dalam berpendidikan, Anak Panti Asuhan disekolahkan.</p> <p>Namun dapat dikatakan kurang baik disini yaitu dalam pemantauan pihak panti terhadap anak, karena pada saat anak berangkat ke sekolahan pihak panti hanya mengntrol anak dari absen pulang dan berangkat sekolah, kurang adanya pengawasan kepada anak ketika di luar panti asuhan. dapat diperbaiki dalam hal ini denganmenambahkan sumber daya pengurus yang mumpuni dalam hal pengasuhan sehingga anak dapa terkontrol didalam maupun diluar panti asuhan.</p>
2	Pendidikan non formal	<p>Untuk pendidikan non formal ini juga masih kurang baik, karena sistem yang di gunakan masih stagnan, dimana panti asuhan memberikana satu guru dibidanag keagamaam itu diberikan dalam upaya memberikan pengajian kepada anak. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengkolaborasikan kegiatan pada saat peringatan hari raya keagamaan, mengundang da'i dari luar</p>

	panti untuk mengisi khultum.
--	------------------------------

2) Pelatihan

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memberikan program kegiatan pelatihan kepada para anak asuh, yang nantinya para anak asuh bisa memilih pelatihan tersebut sesuai yang mereka minati guna menunjang kreativitas anak, selain itu juga disiapkan dan disediakan tempat serta guru-guru yang akan memberikan pelatihan yang ahli dalam bidangnya. Hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara:

“Kita sediakan juga untuk tari, sanggar tari, dan ada kursus beladiri teokowndo. Untuk minat anak-anak ke kelas yang ada kelas tari dan kursus beladiri itu sedikit yang mengikuti. Alasannya kesulitan dalam mengatur waktu karena waktu pulang sekolah jam 4/5 jadi sedikit peminat. Untuk pelatih pada kelas tari dan beladiri kita ambil dari luar Panti Asuhan.”⁵⁸

Berdasar dengan wawancara diatas mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono itu ada dua yaitu kelas tari dan kursus bela diri teokowndo. Untuk kelas tari diadakan setiap hari oleh Panti Asuhan, namun dalam hal ini sangat minim peminatnya, dikarenakan anak sudah merasakan lelah sebab untuk sekolah pulang pada jam 4 atau 5 sedangkan kelas tari diadakan oleh Panti Asuhan mulai dari jam 2 sampai jam 5 sore. Dan untuk kursus bela diri teokowndo diadakan oleh Panti Asuhan pada hari libur yaitu hari minggu. Dilaksanakan di Aula kegiatan Panti Asuhan, kursus beladiri ini pun minim juga diikiti oleh anak asuh. Berikut wawancara kepada anak asuh mengenai kegiatan yang ada di Panti Asuhan:

Saya tadinya mengikuti kelas tari ka, latihan setiap hari di aula sanggar tari, latihannya setiap hari dari senin-sabtu

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

untuk hari minggu nggak karena aulanya buat kursus teokowndo, gantian ka. Untuk latihan tarinya kan diadakan pada jam 2 sampai jam 5 ya ka, jadi sepulang sekolah langsung ikut kelas tari ka. Tapi kesisni-kesini udah nggak ikut lagi karena cape ka, pulang sekolahnya sore”⁵⁹

Peneliti juga memberikan pertanyaan sama mengenai kegiatan pelatihan yang ada di Panti kepada anak asuh yang lain:

“kegiatan yang saya ikuti disini ada ka, itu kelas tari. Sebelumnya dulu sebelum masuk panti saya emang sudah suka sama tari-tarian gitu ka. Alhamdulillah ternyata di Panti Asuhan ada akhirnya saya ikut ka. Untuk latihannya setiap sore hari kecuali pada har minggu, hari minggu libur. Untuk yang ngajarin tari berbeda-beda orangnya ka pada setiap harinya tapi untuk tari yang diajarkan sama kok ka.”⁶⁰

Kelas tari diadakan setiap hari di Panti Asuhan kecuali hari minggu. Kelas dimulai pada jam 13.30-17.30 ini diajarkan oleh guru yang berbeda-beda namun pembelajaran tariannya sama. Berikut jadwal kelas tari di Panti Asuhan:

Tabel 6 JADWAL KEGIATAN KELAS TARI PANTI ASUHAN DHARMO
YUWOONO PURWOKERTO

Kelas	Hari	Waktu	Pengajar	Tempat
Dasar 1.1	Sabtu Kamis	14.00-15.00 14.30-16.00	Bu Triwahyuni	Aula sanggar
Dasar 1.2	Senin Jum'at	14.30-16.00 13.30-15.00	Bu Sukati	Aula sanggar
Dasar 2.1	Senin Rabu	16.30-17.30 14.30-16.00	Bu Sriwinarni	Aula sanggar
Dasar 2.2	Selasa Jum'at	14.30-16.00 15.30-17.00	Bu Kustiyah	Aula sanggar

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Selpi Sogriyanti selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ummu Alifah selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Terampil	Selasa	16.00-17-30	Bu Ida	Aula
	Sabtu	15.30-17.00	Sulistiyani	sanggar

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

Selanjutnya mengenai kelas kursus beladiri teokowndo di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Berikut wawancara kepada anak asuh mengenai beladiri tekowndo:

*“iya saya ikut beladiri teokowndo, latihan setihap hari minggu pagi mulai jam sembilan sampai jam sebelas kalau nggak setengah dua belas. Ikut karna saya suka ka, buat tambahan saya untuk membela diri nantinya. Untuk pelatih dari luar Panti ka baik-baik kok ka, kalau pas latihan biasanya lima sampai tujuh orang ka. Dari anak-anak sedikit yang ikut kebanyakan temen-temen di hari minggu buat ngerjain tugas sekolah ka”.*⁶¹

Dari pembahasan diatas mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan antara kelas tari dengan kursus beladiri teokowndo itu dapat dikatakan kurang maksimal, melihat peminat yang ikut dari anak-anak Panti. Dengan alasan mengenai waktu yang diberikan buat kelas tari itu sore hari menyebabkan anak tidak ikut kelas tari karena sudah merasa lelah setelah pulang sekolah, sedangkan untuk kursus beladiri sedikit peminat dari anak asuh dikarenakan anak pada hari libur minggu digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Melihat dari adanya kelas dan peminatannya anak asuh yang minim pada kelas tersebut. Dapat menjadi bahan evaluasi Pihak Panti Asuhan dalam memberikan pelatihan kepada anak asuh supaya anak asuh dapat dan mau mengikuti pelatihan yang ada di Panti Asuhan buat bekal kehidupan nantinya oleh anak. Dalam hal ini Panti Asuhan dapat memberikan kelas-kelas lain yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Dan dapat juga ditambah kelas peminatan atau pelatihan yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Jerri Rattama selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

berhubungan dengan zaman sekarang, zaman yang sudah canggih yang apa-apanya bisa diakses lewat media, supaya anak tidak merasakan ketinggalan oleh zaman.

Selain dari dua kelas yang ada diatas, Panti Asuhan juga mempunyai (UEP) Usaha Ekonomi Produktif, hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara:

*“Panti Asuhan juga mempunyai UEP yaitu usaha ekonomi produktif, mulai dari penyewaan sarana dan prasarana yang ada di panti, persewaan pakaian kesenian serta ada warung makan yang masih baru ini, disitu juga menjual jajanan pasar. Anak-anak juga ikut serta membantu disini. Ada yang ikut gotong-gotong, membersihkan dan membantu kegiatan lainnya yang kami perintahkan kepada anak sesuai kemampuan mereka. hasil dari Usaha ini di berikan kepada panti untuk membelikan kebutuhan-kebutuhan anak”.*⁶²

Dari wawancara diatas terdapat Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Panti Asuhan Dharmo Yuwono meliputi usaha penyewaan sarana dan prasarana Panti Asuhan, persewaan pakaian kesenian dan ada usaha menjual makanan serta jajanan pasar, hal ini Panti Asuhan lakukan sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak di Panti Asuhan melalui hasil dari usaha tersebut, serta sebagai pelatihan anak dalam kemandirian anak untuk bekal hidup di masyarakat nantinya.

Melihat pembahasan diatas mengenai Usaha Ekonomi Produktif yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono cukup baik, karena Panti Asuhan Dharmo Yuwono memiliki usaha mandiri yang hasil dari usaha tersebut dapat menjadi pemasukan panti untuk memberikan kebutuhan anak, namun disisi lain untuk kegiatan anak di UEP ini masih kurang maksimal, melihat anak disitu hanya membantu operasional usaha tanpa diberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai usaha tersebut. Sebaiknya dari

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan pengetahuan tentang tatacara dalam melakukan suatu usaha. Selain itu Panti Asuhan juga bisa melakukan pengelompokan pada anak asuh sesuai bakat dan bidangnya maing-masing selanjutnya Panti Asuhan memberikan kelas dan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan anak tersebut.

Tabel 7 PELATIHAN PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO

No	Kegiatan Pelatihan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Kelas Tari	Sore hari. Setiap hari kecuali hari minggu	Untuk kelas tari diajarkan oleh pelatih dari luar panti asuhan. untuk peminatan anak dalam kelas tari ini dikatakan kurang karena hanya beberapa anak aja yang ikut di kelas ini.
2	Kursus pencak silat teokowndo	Pagi hari pada hari minggu	Untuk pencak silat dilaksanakan pada hari minggu pagi hari jam 09.00. silat ini dilatih oleh pelatih dari luar Panti Asuhan. untuk peminatan anak dalam kelas ini dikatakan minim karena hanya beberapa anak yang mengikuti silat ini.
3	Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Kondisional	Dikatakan baik karena panti asuhan dharmo yuwono memiliki usaha mandiri dalam pemenuhan kebutuhan panti asuhan. Untuk kegiatan anak disini dikatakan

		<p>kurang maksimal karena anak hanya membantu operasional usaha tanpa diberikan pengetahuan tata cara mengenai usaha. Lebih baiknya selain anak membantu operasional anak juga diberi bekal pengetahuan mengenai usaha yang dijalankan dan keikutsertaan anak pada usaha tersebut.</p>
--	--	--

Dari pembahasan mengenai pelatihan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, dapat dikatakan baik ketika dilihat dalam kemampuan panti dalam memberikan kelas pelatihan pada anak beserta dengan guru yang mumpuni pada bidangnya. Namun dalam sisi lain hal ini dikatakan kurang baik karena dari kelas peminatan yang ada hanya diikuti oleh beberapa anak yang disitu sudah menyukai minat tersebut dari awal. Untuk anak yang lain banyak yang tidak mengikuti kegiatan dengan mengganti kegiatan kosongnya dengan mengerjakan tugas sekolah. Untuk hal itu pihak panti asuhan dapat mempertimbangkan anak kembali dengan melihat potensi yang ada pada diri anak di Panti Asuhan. supaya dalam pelaksanaan pelatihan anak-anak panti dapat mengikutinya.

5. Evaluasi, rujukan dan terminasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pelayanan sosial, tahap ini adalah suatu rangkaian kegiatan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada anak. Adanya evaluasi ini digunakan untuk melihat dan menilai sudah seberapa jauh tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Evaluasi nantinya bertujuan dalam pengukuran dan perbaikan pada suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan serta menganalisa kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara berkala oleh pihak

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui efektivitas dan efisien pencapaian tujuan pemecahan masalah dan atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.

*“Evaluasi disini kami lakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan, kami melakukan melalui absensi pada setiap kegiatan mulai dari bangun tidur, sholat berjamaah, makan dan berangkat pulang sekolah. Kami mengetahui anak dengan adanya absensi tersebut setiap ada anak yang tidak absen kami akan temui anak tersebut dan kami tindak lanjuti dengan pemberian edukasi, kenapa dan mengapa tidak absen, selanjutnya jangan diulangi lagi. Kita selalu mengontrol semua kegiatan harian anak-anak bahkan disini ada jadwal harian juga serta kami buat aturan-aturan untuk anak-anak dalam Panti ini supaya anak tidak bisa semuanya sendiri guna mendidik anak juga supaya tertib dalam beraturan. Kami ada juga evaluasi disetiap bulannya, kita evaluasi keseluruhan serta pendataan dari sarana dan prasarana yang ada, yang kami berikan kepada anak-anak dalam panti ini. Sudah hanya ini kami berkeinginan mendisiplinkan anak supaya dapat teratur dan disiplin nantinya setelah selesai disini”.*⁶³

Melihat wawancara diatas, dapat diketahui mengenai evaluasi ini dilaksanakan oleh pihak panti pada setiap kegiatan anak, ini terkontrol melalui absensi yang disediakan pihak panti pada kegiatan anak. Dengan berdasarkan absensi yang ada untuk anak nantinya anak yang tidak absen akan di panggil oleh pengasuh. kemudian diberitau mengenai kesalahan-kesalahan yang anak perbuat. Disini sebagai teguran anak supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi. Yang dimaksud dalam hal ini adalah:

*“Salah satunya yaitu absensi sholat, disini anak di panti asuhan diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid panti, setelah sholat jamaah anak diabsen siapa saja yang ikut jamaah danyang nggak ikut jamaah, untuk anak yang tidak ikut jamaah kami panggil, kami tanyai alasan tidak mengikuti jamaah, setelah itu ketika alasannya tidak masuk akal anak tersebut kita hukum, biasanya suruh bersih-bersih ruangan”.*⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ny. Ruminah. selaku Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Melihat pembahasan diatas, dapat diketahui mengenai evaluasi disini dilakukan secara rutin yaitu untuk pengontrolan anak di Panti Asuhan. dapat dikatakan cukup baik dalam evaluasi anak karena, pada setiap kegiatan anak akan terpantau oleh pengasuh sehingga anak tidak bisa untuk tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan.

Mengenai evaluasi keseluruhan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan kepada seluruh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya di akhir bulan, evaluasi ini berisi tentang pendataan sarana dan prasaraa yang di peruntukan untuk anak. Hal ini dinilai kurang baik, mengingat evaluasi yang dilaksanakan bukan cuman sarana dan prasarana melainkan sitim dan operasional yang ada di Panti Asuhan pun perlu untuk di evaluasi.

Selanjutnya mengenai terminasi, terminasi merupakan proses pemutusan atau mengakhiri hubungan pelayanan atau bantuan lembaga dan penerima layanan (anak). Dalam terminasi ini dilakukan oleh Panti Asuhan setelah selesai atau lulus dalam melaksanakan pendidikan formal, seperti yang dikatakan dalam wawancara:

“Anak asuh selesai tinggal di Panti Asuhan sampai lulus sekolah, selanjutnya anak asuh bebas menentukan pilihannya untuk melanjutkan kehidupannya, selanjutnya kami Panti Asuhan juga dapat merekomendasikan pekerjaan kepada anak asuh yang telah lulus SMK, atau dapat memberikan beasiswa kepada anak untuk kuliah dan anak boleh juga tetap tinggal di Panti Asuhan ikut membantu mengurus Panti Asuhan.”⁶⁵

Melihat wawancara diatas mengenai terminasi kepada anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono diberikan secara bebas kepada anak untuk menentukan pilihannya, anak dapat pulang ke keluarga atau orang tuanya bagi yang masih mempunyai orang tua atau keluarganya, anak boleh tetap tinggal di Panti Asuhan dengan membantu kegiatan-kegiatan yang ada di Panti. Selanjutnya dari Panti Asuhan pun memberikan rekomendasi pekerjaan kepada anak asuh

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

barangkali anak asuh mau mengambil pekerjaan tersebut yang direkomendasikan, serta Panti Asuhan memberikan beasiswa kuliah bagi mereka yang mau dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Melihat pembahasan mengenai terminasi tersebut, dapat dikatakan dalam menjalankan terminasi di Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini kurang teratur, sebaiknya dalam menjalankan terminasi dari pihak panti asuhan ada sebuah buku atau catatan yang diberikan kepada anak mengenai catatan anak pada saat tinggal di Panti Asuhan, selain itu dalam hal ini dapat diperbaiki juga dengan menambah sumberdaya pengurus yang berkompeten dalam hal tersebut. Supaya dalam menjalankan terminasi dapat terarah, serta dapat melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada anak.

C. Analisis Data

Dari penyajian data yang telah penulis paparkan diatas, berikut akan penulis sampaikan hasil analisis data dan hasil observasi tentang pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto sebagai berikut:

Poses pelaksanaan pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dilaksanakan melalui lima tahapan mulai dari pendekatan awal, assesment, perencanaan intervensi, intervensi dan evaluasi serta terminasi. Hal ini dijalankan oleh Panti Asuhan Dharmo Yuwono dalam upaya penanganan anak terlantar untuk mewujudkan kesejahteraan anak yaitu menembalikan fungsi sosial anak melalui pemenuhan kebutuhan dasar serta pelatihan-pelatihan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono.

Menurut penulis proses pelaksanaan pelayanan sosial tersebut sudah terstruktur dan terlaksana baik dengan berdasarkan peraturan yang ada pada menteri sosial No. 04 Tahun 2020 pasal 3 ayat 5 tentang standar pelayanan sosial, jadi anak masuk dan tinggal didalam Panti Asuhan melewati lima tahapan pelayanan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini. Tahapan pertama pendekatan awal, anak melakukan registrasi di Panti Asuhan Dharmo

Yuwono guna untuk mendata anak serta mengetahui identitas anak hal ini dilaksanakan oleh petuga Panti yaitu ketua yayasan dan pimpinan panti. Tahapan kedua assesment, hal ini dilakukan oleh pihak panti untuk menindak lanjuti hasil dari data calon anak pada pendektan awal hal ini dilaksanakan home visit, pihak Panti Asuhan berkunjung langsung ke lokasi tempat tinggal calon anak guna untuk mengetahui lebih mendalam tentang calon anak. Tahapan ketiga yaitu perencanaan intervensi, setelah anak dinyatakan dapat tinggal di Panti Asuhan selanjutnya pihak panti merencanakan tindak lanjut anak melalui dua perencanaan progran yaitu, program jangka pendek dan jangka panjang, program jangka pendek sifatnya dapat di ikuti dan dirasakan oleh anak secara langsung dalam hal ini ada sandang, pangan serta papan dan perencanaan jangka panjang pihak panti asuhan berfokus pada pembangunan-pembangunan dan rehabilitai atau pembaharuan sarana dan prasarana anak yang kurang layak. Tahapan keempat yaitu intervensi hal ini kelanjutan dari perencanaan Panti Asuhan memberikan intervensi kepada anak melalui dua program yaitu pengasuhan dan pelatihan. Tahapan kelima yaitu evaluasi dan terminasi, evaluasi ini dilaksanakan oleh pihak panti asuhan secara rutin pada setiap kegiatan anak melalui absensi kegiatan, dan juga dilaksakan selama satu bulan sekali mengenai data dan perkembangan anak, untuk terminasi dijalankan oleh Panti Asuhan setelah anak dinyatakan lulus sekolah formalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini, mengenai pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, maka penulis menyimpulkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan kepada anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memiliki tujuan mnsejahterakan anak terlantar, anak dapat mengaktualisasikan dirinya secara wajar, dapat memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar, mendapatkan hak pendidikan dan memperoleh pelatihan, hal tersebut bertujuan supaya anak dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.

Pelayanan yang diberikan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto meliputi pengasuhan dan pelatihan, untuk pengasuhan memberikan pemenuhan kepada anak mulai dari jasmani, rohani dan kesehatan. Untuk jasmani anak diberi pemenuhan dalam kebutuhan dasar mulai dari sandang, pangan dan papan, untuk pemenuhan rohani anak diberikan pemenuhan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal, dan untuk kesehatan diberikan kepada anak dalam rangka menjaga kesehatan anak dari penyakit. Untuk pelatihan yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ada tiga yaitu, kelas tari, pelatihan beladiri dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif).

Adapun tahap evaluasi pelaksanaan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan yaitu ketua yayasan dan pimpinan panti ialah sebagai bahan penilaian untuk dapat memantau perkembangan anak Panti Asuhan. dari evaluasi proses pelayanan sosial di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dapat diketahui bahwa pelayanan sosial bagi anak terlantar di Panti Asuhan mampu dijalankan dan mampu untuk diikuti oleh anak asuh.

B. Saran

Pemberian saran disini tidak ada maksud mencari kekurangan tentang pelayanan sosial yang dilakukan oleh Panti Asuhan, tetapi pemberian saran disini dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan. dalam hal ini ada beberapa hal yang alangkah baiknya perlu untuk diperhatikan kaitannya dengan pelayanan sosial oleh Panti Asuhan kepada anak:

1. Untuk Kepala Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Perlu penambahan sarana dan prasarana Panti Asuhan pada bidang kesehatan untuk meminimalisir terjadinya penularan penyakit terhadap anak, dalam hal ini yaitu ruangan karantina dan kebutuhan kesehatan dari pekerja maupun perlengkapan kesehatan.

Memberikan penambahan jumlah seragam sekolah pada anak Panti Asuhan, hal ini mempertimbangan waktu sekolah anak yang berlangsung dari pagi sampai sore hari, dan untuk mengantisipasi seragam tidak dapat digunakan secara mendadak (basah, kehujanan dan bau keringat), hal ini perlu dilakukan oleh panti untuk mendukung keefektifan pada kegiatan anak.

2. Untuk Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- a. Menambah pengurus baru yang berpengalaman dalam pengasuhan anak atau pelayanan sosial serta memiliki legalitas pekerja sosial atau kesejahteraan sosial. hal ini untuk meningkatkan kapasitas mereka mengenai pelayanan Panti Asuhan.
- b. Memperbaiki jadwal kegiatan rutin anak dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan anak di sekolah, supaya anak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan.
- c. Ditingkatkan dalam pemantauan anak di luar Panti Asuhan. dapat melalui penambahan pengurus yang berkompeten dalam hal ini.
- d. Ditingkatkan dalam kegiatan kerohanian, dapat melalui pihak panti mendatangkan pihak luar untuk mengisi kegiatan kerohanian panti.

- e. Untuk pelatihan yang sudah ada dapat ditingkatkan lagi melihat jumlah anak yang mengikuti pelatihan terlalu sedikit. dan Panti Asuhan dapat melakukan penambahan pelatihan anak sesuai dengan minat yang dimiliki anak, hal ini diperuntukan anak untuk mendapatkan pembelajaran buat bekal kehidupan anak nantinya.
3. Untuk Anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Meningkatkan kedisiplinan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Panti Asuhan mulai dari kegiatan rutin dan kelas pelatihan karena hal ini diberikan kepada anak bertujuan untuk mengembangkan fungsi sosial dan meningkatkan kemandirian anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Husnu. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Asyhabuddin, *Welfare Society dalam Sistem Kesejahteraan Sosial di Indonesia*, (ICODEV: Indonesian Community Development Journal Vol. 2, No. 2, Juni 2021).
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Ana*. (Jakarta : Departemen Sosial RI, 2004).
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Sistem Informasi Panti Sosial di Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2018).
- Fitriani Alif Alfi. *Pembinaan Keagamaan Pada Lansia dan Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas*. (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).
- Gusman Hulu, Parlindungan Marpaung. *Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. (Medan: Universitas Darma Agung, 2019).
- Huda Miftachul. *“Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ibrahim, Indrawijaya dan Adam. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Kurniawan Luthfi, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015).
- Kurnisari Alit, *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsuai Putra*, (Jakarta: P3KS Press, 2009).
- Mongid A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. (Jakarta: BKKBN, 1995).
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: 2014).

- Panjaitan Marudut. *Pelayanan Sosial Anak Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Medan*. (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*.
- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018).
- Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Grasindo, 2010).
- Situmorang Joko Sriwidodo. *Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).
- Soetarso. *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. (Jakarta: Bina Aksara, 1993).
- Sri Sulastri, Gina Indah Permata Nastia dan Eva Nuriyah. *Upaya Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, *Social Work Jurnal* 11 , no. 2 (Februari 2022).
- Suharto Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005).
- Sukmana, Kurniawa dan Luthfi J. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Selaras, 2015).
- Syarif Muhidin, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*", (Sekolah Tinggi, 1992).
- Wicaksono Teguh. *Bentuk Tanggung Jawab Negara Terhadap Hak Konstitusional Anak Terlantar : Analisis Teori Kontrak Sosial*, *Jurnal Hukum* 1, no. 2 (Oktober 2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN